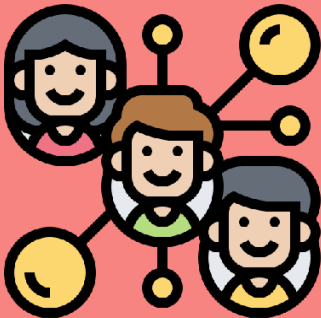


MODUL

Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial

PENDEKATAN PSIKOSOSIAL



Tentang The Habibie Center

The Habibie Center didirikan oleh Bacharuddin Jusuf Habibie pada tahun 1999 sebagai organisasi independen, nonpemerintah, dan nonprofit.

The Habibie Center memiliki visi untuk memajukan usaha modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya serta nilai-nilai agama.

The Habibie Center memiliki misi, yang pertama yakni menciptakan masyarakat demokratis secara kultural dan struktural yang mengakui, menghormati, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta mengkaji dan mengangkat isu-isu perkembangan demokrasi dan hak asasi manusia. Kedua adalah memajukan dan meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia dan usaha sosialisasi teknologi.

Tim Penyusun Modul

Imron Rasyid
Johari Efendi
Mayka R. Asnawiyah
Salsabila A. Wilinia
Sopar Peranto

Ilustrasi oleh: Nita Darsono

MODUL

Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial

PENDEKATAN PSIKOSOSIAL

The Habibie Center

Jakarta, Indonesia

Edisi kedua, Februari 2024

Daftar Isi

iv	Daftar Isi
vi	Tentang Modul
ix	Susunan Bagian, Pokok Bahasan, dan Sesi-sesi Modul Pelatihan
xiii	Cara Menggunakan Buku Modul
xv	Petunjuk Praktis untuk Fasilitator
xvii	Petunjuk untuk Panitia Penyelenggara
01	BAB 1: ASPEK INDIVIDU
03	Pokok Bahasan I: Identitas
04	Sesi 1: Keragaman Identitas
07	Sesi 2: Identitas Terlihat dan Tidak Terlihat
11	Sesi 3: Identitas Lahir dan Identitas Pilihan
15	Sesi 4: Identitas Paling Penting
19	Sesi 5: Siapakah yang Menentukan Identitas?
23	Sesi 6: Identitas dan Citra Diri
27	Sesi 7: Membangun Identitas ke Depan
30	Sesi 8: Proyeksi Identitas
37	Pokok Bahasan II: Perubahan Nilai
38	Sesi: Menggali Nilai yang Pantas Dihormati
51	Pokok Bahasan III: Apresiasi
52	Sesi 1: Apa itu Apresiasi?
58	Sesi 2: Pentingnya Apresiasi
60	Sesi 3: Apresiasi bagi Diri Sendiri
64	Sesi 4: Apresiasi sebagai Bagian Dari Hidup

73	BAB 2: ASPEK SOSIAL
75	Pokok Bahasan I: Pemimpin dan Pengikut
76	Sesi 1: Pemimpin dan Kepemimpinan
80	Sesi 2: Posisi Diri dalam Hubungan Sosial
86	Sesi 3: Hubungan Pemimpin dan Pengikut yang Kritis
89	Sesi 4: Pemimpin dan Panutan
97	Pokok Bahasan II: In-group dan Out-group
98	Sesi 1: Apa itu Kelompok?
102	Sesi 2: Kelompokku
107	Sesi 3: Hubungan Antarkelompok dan Stereotip
113	Sesi 4: Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain
121	Pokok Bahasan III: Hubungan Interpersonal
122	Sesi 1: Keunikan Diri dalam Kelompok
132	Sesi 2: Hubungan Interpersonal untuk Mencapai Identitas Baru (Bisnis dan Kemasyarakatan)
136	Sesi 3: Membangun Kelompok Pendukung Bisnis dan Kemasyarakatan
139	Sesi 4: Lingkaran Sosial Masa Depan
148	Daftar Pustaka

Tentang Modul

Modul ini dinamai sebagai **Modul Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial (Pendekatan Psikososial)**. Modul ini merupakan modul untuk program *post prisoner*, artinya secara khusus ditujukan untuk para mantan narapidana terorisme yang sudah selesai menjalani hukuman di penjara. Asumsinya, mereka sudah mendapat program deradikalisasi selama di dalam penjara. Selain itu, modul ini juga ditujukan bagi keluarga mantan narapidana terorisme dan berbagai pihak yang bekerja di isu deradikalisasi maupun *disengagement*. Pilihan intervensi pendekatan psikososial dalam modul ini dilakukan dengan harapan adanya proses penilaian ulang secara kognitif dan emosional dalam diri peserta untuk perubahan cara pandang dan orientasi serta perubahan sikap terhadap kelompok lain.

Modul ini merupakan hasil dari sebuah proses panjang program ***Psychological Approach to Disengage Former Combatants and Communities from the Influence of Terrorist Groups in Poso, Central Sulawesi***, yang dilakukan oleh The Habibie Center bekerja sama dengan Lembaga Penguatan Masyarakat Sipil dengan dukungan The Sasakawa Peace Foundation selama empat tahun. Tahun pertama program difokuskan pada asesmen di Poso guna mendalami peta permasalahan isu deradikalisasi dan para mantan narapidana terorisme. Hasil asesmen ini menjadi dasar intervensi program dan pilihan pendekatan psikososial yang dilakukan.

Guna menguatkan pendekatan psikososial yang akan dilakukan, studi literatur dan diskusi pengayaan dilakukan dengan para ahli psikologi, baik psikologi sosial maupun klinis. Rangkaian diskusi dilakukan dengan beberapa ahli dari Indonesia yaitu: Prof. Hamdi Muluk (Universitas Indonesia), Irma Martam (Yayasan Pulih) dan juga Ifa Misbah (Universitas Pendidikan Indonesia). Diskusi juga dilakukan dengan para pakar psikologi dari Jepang yang banyak melakukan intervensi pada para mantan teroris kelompok Aum Shinrikyo, yaitu Prof. Susumu Shimazono (Director of the Institute of Grief Care, Sophia University dan Professor Emeritus, University of Tokyo), Prof. Kimiaki Nishida (Faculty of Psychology, Department of Interpersonal and Social Psychology, Risho University), Prof. Tadashi Ogawa (Professor, Faculty of Letters, Atomi University). Hasil asesmen, kerangka intervensi, dan pendekatan program juga dipresentasikan dan dikonsultasikan dengan ahli deradikalisasi dari

Jerman, yaitu: Dr. Daniel Köhler (Director of Research German Institute on Radicalization and De-Radicalization Studies). Salah satu sumber studi literatur yang memiliki banyak kesamaan dengan hasil asesmen yang sudah dilakukan dan menginspirasi kerangka materi modul adalah tulisan dan disertasi Dr. Gazi yang berjudul “Dinamika Relasi Sosial dalam Proses Meninggalkan Jalan Teror” (2016).

Hasil diskusi pengayaan dengan para ahli psikologi dan konsultasi dengan ahli deradikalisasi ini kemudian menjadi kerangka modul dengan pendekatan psikososial yang menitikberatkan pada perspektif kognitif dan sosio kultural, yang pada intinya menyatakan bahwa perubahan tingkah laku seseorang bisa dilakukan melalui perubahan kognitif berupa perubahan pola pikir dan juga perubahan lingkungan sosiokultural yang ada di sekitar individu. Ada dua bagian besar aspek psikososial yang dilakukan dalam intervensi yaitu aspek individu yang mendorong motif perubahan dari dalam diri individu. Aspek kedua adalah sosial, yaitu aspek motif perubahan yang banyak dipengaruhi dari luar individu (untuk lebih jelas bisa dilihat di halaman “Susunan Bab, Pokok Bahasan dan Sesi Materi Modul”).

Tantangan terbesar dari pengalaman intervensi melalui pendekatan psikososial ini adalah melihat perubahan tingkah laku yang terjadi setelah program. Guna menjembatani agar perubahan tidak hanya sampai di ranah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, namun juga sampai pada tingkah laku, maka pada sesi akhir dari semua pokok bahasan modul diarahkan atau dianalisis pada praktek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta program yaitu rencana tindakan di ranah ekonomi (bisnis) dan aspek sosial kemasyarakatan. Melalui dua aspek itulah bisa dilihat praktek perubahan tingkah laku yang terjadi.

Pilihan dua aspek yaitu ekonomi/bisnis dan hubungan bermasyarakat ini didasarkan pada pemahaman di mana pola pikir kelompok terorisme lebih didasarkan pada aspek *unnegotiable* atau sesuatu yang tidak bisa dinegosiasikan dengan pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pemikiran dan kepercayaan yang dimilikinya. Pola pikir *unnegotiable* ini berkecenderungan untuk menarik garis yang nyata dan tebal, hitam dan putih, baik dan buruk, kita atau mereka. Pada akhirnya pola pikir ini cenderung membawa ekspresi yang mengarah pada tindakan destruktif dan kekerasan ketika menghadapi sesuatu yang berbeda dengan kelompok dan keyakinannya. Guna mendorong pola pikir mantan narapidana terorisme keluar dari zona *unnegotiable* ke zona *negotiable*,

maka pilihan aspek ekonomi/bisnis dan hubungan bermasyarakat menjadi area yang tepat, karena keduanya adalah ruang yang dipenuhi dengan negosiasi, tidak ada garis yang jelas hitam dan putih, serta semua bisa dibicarakan.

Proses uji coba penerapan modul ini di lapangan, dilakukan selama satu tahun program. Berdasarkan uji coba tersebut, modul ini kemudian disempurnakan sehingga dapat diterapkan secara penuh pada tahun kedua dan seterusnya. Pelatihan dilakukan di ruangan (*in class*) dan di luar ruangan (*out class*). Pelatihan di ruangan lebih banyak berupa pemberian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Sedangkan pelatihan di luar ruangan lebih bersifat praktek dari pengetahuan dan keterampilan yang didapat dalam *in class*. Karenanya guna membantu pelatihan *out class* diberikan juga materi tambahan berupa komunikasi positif, dialog, negosiasi, bahkan untuk menjawab kebutuhan lapangan di Poso, ditambahkan juga materi dasar literasi keuangan dan pemasaran melalui media sosial. Materi selengkapnya tersedia di **Modul Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial (Kecakapan Sosial)**. Modul tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan modul ini. Dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan modul ini disarankan juga untuk memasukan materi-materi yang ada dalam modul kecakapan sosial sebagai materi tambahan.

Modul ini bukan merupakan modul yang kaku dan final, namun harus dilihat sebagai *living document*. Penggunaan modul dengan berbagai ragam situasi dan peserta pelatihan serta bermacam latar belakang akan memunculkan pengalaman dan memperkaya modul ini. Karenanya penyusun modul sangat terbuka akan setiap pengalaman, masukan, dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan modul ini.

Jakarta, Februari 2024
Tim Penyusun Modul

Susunan Bab, Pokok Bahasan, dan Sesi-sesi Modul Pelatihan

Buku modul ini disusun secara sistematis berdasarkan bagian dan pokok bahasan yang di dalamnya terdiri dari satu atau lebih sesi materi pelatihan. Secara keseluruhan modul ini dibagi dalam dua bab. Bab pertama adalah aspek psikologi yang bersifat individu atau personal. Sementara bagian kedua fokus kepada hubungan sosial individu dengan orang lain. Setiap bab terdiri dari tiga pokok bahasan.

Bab Pertama: Aspek Individu

Pokok bahasan bab pertama dimulai dengan **Identitas**. Pokok bahasan ini merupakan bagian yang sangat mendasar dari seluruh proses pelatihan sekaligus menjadi fondasi kuat sebelum masuk pada pokok bahasan modul selanjutnya. Oleh itu, pokok bahasan identitas memiliki sesi yang paling banyak dalam modul ini. Dibutuhkan konsentrasi, penggalian dan pendalaman pengalaman, serta pandangan dari peserta. Sesi dalam pokok bahasan ini terdiri dari materi tentang Keragaman Identitas, Identitas Terlihat dan Tidak Terlihat, Identitas Lahir dan Pilihan, Identitas Paling Penting, Siapakah yang Menentukan Identitas, Identitas dan Citra Diri, Membangun Identitas ke Depan, dan Proyeksi Identitas.

Pokok bahasan mendasar selanjutnya adalah **Perubahan Nilai**. Pokok bahasan ini hanya terdiri dari satu sesi, yaitu “Menggali Nilai Dasar yang Pantas Dihormati”. Namun pada pelaksanaannya, sesi ini memakan waktu yang sangat panjang karena pembahasan tentang perubahan nilai ini bersifat filosofis dan menggali nilai yang dipegang oleh peserta. Sesi ini juga mendorong munculnya kesepakatan dan kesepakatan bersama tentang nilai-nilai yang pantas dihormati. Sesi ini tidak memperdebatkan apakah nilai yang dipegang peserta benar atau salah, namun lebih pada penggalian alasan-alasan yang mendasarinya. Karenanya harus diberikan ruang yang luas untuk berdiskusi,

berdebat, penggalian alasan, dan pendalaman alasan yang dilakukan secara bertahap mulai dari individu, kelompok kecil, hingga kelompok besar. Peserta bisa memiliki jawaban yang sama, namun alasan di balik jawaban setiap orang bisa berbeda karena pengalaman hidup yang beragam sangat mewarnai jawaban dan alasan yang disampaikan.

Pokok bahasan ketiga dari bagian pertama modul adalah **Apresiasi**. Pokok bahasan ini menyentuh aspek kepekaan hati dan rasa syukur yang nantinya akan menjadi pijakan positif untuk melangkah ke depan. Pokok bahasan Apresiasi mendorong peserta untuk melewati masa lalu kemudian menjadi energi untuk berubah di masa depan. Dibutuhkan kepekaan dan sensitifitas fasilitator dalam memfasilitasi pokok bahasan ini. Sesi dalam pokok bahasan ini dimulai dengan: Apa itu Apresiasi, Pentingnya Apresiasi, Apresiasi diri sendiri, dan Apresiasi sebagai Bagian dari Hidup.

Bab kedua: Aspek Sosial

Pokok bahasan pertama pada bagian kedua ini diawali dengan bahasan tentang **Pemimpin-Pengikut**. Pokok bahasan ini membongkar kerangka relasi pemimpin dan pengikut yang sudah melekat kuat di pikiran dan pengalaman peserta. Sesi ini dimulai dengan menggali pemahaman dan konsep pemimpin dan kepemimpinan. Dari pemahaman tersebut, peserta kemudian melihat dan memetakan posisi diri dalam hubungan sosial kemasyarakatan dalam kerangka relasi pemimpin dan pengikut. Sesi selanjutnya dari pokok bahasan ini adalah mendorong adanya hubungan pemimpin dan pengikut yang didasari atas kesadaran dan pemikiran kritis. Materi ini penting untuk mengantisipasi agar tidak terjadi pengkultusan individu atau pemimpin. Pokok bahasan ini ditutup dengan sesi pemimpin panutan (*role model*) yang menginspirasi diri untuk menguatkan identitas yang dibangun oleh peserta.

Pokok bahasan selanjutnya adalah hubungan **In-Group** dan **Out-Group**. Bahasan ini diawali dengan sesi membangun pemahaman bersama tentang apa itu kelompok. Sesi ini mendorong peserta membongkar pemahaman lama dan membangun pengertian baru tentang kelompok. Sesi berikutnya adalah menggunakan kerangka pemahaman baru untuk memetakan keanggotaan kelompok di kehidupan sosial kemasyarakatan masing-masing peserta. Setelah peserta memetakan keanggotaan kelompoknya, sesi dilanjutkan dengan mendalami hubungan antara kelompok dan stereotip yang melekat pada kelompok. Bahasan ini ditutup dengan mengupas pengalaman baik dengan anggota kelompok lain. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pandangan positif

dan penerimaan terhadap anggota kelompok lain.

Pokok bahasan penutup pada bab kedua adalah **Hubungan Interpersonal** (*Interpersonal Relations*). Bagian ini bermaksud untuk membongkar bias kelompok yang menafikan keunikan pribadi. Sesi ini diawali dengan menggali materi tentang “Keunikan Diri dalam Kelompok”. Sesi dilanjutkan dengan “Hubungan Interpersonal untuk Mencapai Identitas Baru”, guna mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam hubungan interpersonal untuk mendukung identitas baru yang diinginkan. Sesi berikutnya adalah “Membangun Kolaborasi untuk Mendukung Identitas Baru”. Sesi ini dirancang untuk menciptakan kolaborasi antar peserta. Pokok bahasan ini ditutup dengan sesi “Lingkar Sosial Masa Depan”, guna memetakan dan membangun lingkaran sosial yang dibutuhkan untuk identitas baru.

Susunan bab, pokok bahasan, dan sesi-sesi modul pelatihan dirangkum dalam tabel berikut:

Bab	Pokok Bahasan	Sesi
Bab Pertama: Aspek Individu	Identitas	1. Keragaman Identitas
		2. Identitas Terlihat dan Tidak Terlihat
		3. Identitas dari Lahir dan Identitas Pilihan
		4. Identitas Paling Penting
		5. Siapakah yang Menentukan Identitas?
		6. Identitas dan Citra Diri
		7. Membangun Identitas ke Depan
		8. Proyeksi Identitas
	Perubahan Nilai	Menggali Nilai yang Pantas Dihormati
	Apresiasi	1. Apa itu Apresiasi?
		2. Pentingnya Apresiasi

		3. Apresiasi bagi Diri Sendiri
		4. Apresiasi sebagai Bagian dari Hidup
Bab Kedua: Aspek Sosial	Pemimpin dan Pengikut	1. Pemimpin dan Kepemimpinan
		2. Posisi Diri dalam Hubungan Sosial
		3. Hubungan Pemimpin dan Pengikut yang Kritis
		4. Pemimpin Panutan
	In-group dan Out-group	1. Apa itu Kelompok?
		2. Kelompokku
		3. Hubungan Antarkelompok dan Stereotip
		4. Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain
	Hubungan Interpersonal	1. Keunikan Diri dalam Kelompok
		2. Hubungan Interpersonal untuk Mencapai Identitas Baru (Ekonomi/Bisnis dan Hubungan Bermasyarakat)
		3. Membangun Kelompok Pendukung Ekonomi/Bisnis dan Hubungan Bermasyarakat
		4. Lingkaran Sosial Masa Depan

Cara Menggunakan Buku Modul

“Modul Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial (Pendekatan Psikososial)” dikhususkan bagi para mantan narapidana terorisme, keluarganya, dan berbagai pihak yang bekerja di isu deradikalisasi maupun *disengagement*. Dalam pengalaman uji coba modul ini di lapangan, terdapat latar belakang pendidikan dan budaya yang sangat beragam dari peserta. Oleh karenanya, tim penyusun merespons hal tersebut dengan mengambil posisi dimana modul bisa diimplementasikan bagi peserta dengan latar belakang pendidikan maupun budaya yang beragam.

Modul ini menggunakan pendekatan pelatihan *elicitive* dan sangat menghindari pendekatan *prescriptive*. Pendekatan pelatihan *elicitive* merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada proses menemukan bersama, bukan proses transfer ilmu dan keahlian dari fasilitator kepada peserta. Pemahaman dan pengetahuan yang ditemukan dalam proses pelatihan bukan sebuah ilmu yang datang dari luar, melainkan digali dari pengalaman narasumber, fasilitator, maupun peserta. Fasilitator pelatihan dan peserta diharapkan dapat menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

Dengan menggunakan pendekatan *elicitive*, maka sesi-sesi dalam pelatihan ini tidak banyak menggunakan teknik *lecture* atau *teaching* dalam penyampaian materi. Sesi dalam pokok bahasan selalu dimulai dengan pembahasan tentang konsep dan pemahaman yang didasarkan pada penggalian pengalaman bersama peserta. Dari penggalian pengalaman inilah akan muncul pemahaman konsep yang selaras dengan peserta. Kemudian setelah adanya pemahaman dan pemaknaan konsep, dilanjutkan dengan menguji dan menggunakan konsep tersebut untuk memotret realita yang ada di kehidupan mereka. Pada sesi penutup, pokok bahasan diharapkan dapat menjadi pengarah bagi peserta agar dapat merancang proyeksi penerapan pokok bahasan ke depannya. Contohnya, seperti pada pokok bahasan “Identitas”, maka sesi akan dimulai dengan mencari arti operasional mengenai identitas. Kemudian dengan pemahaman konsep yang dimiliki peserta, mereka akan mencoba memetakan identitas yang dimilikinya di kehidupan bermasyarakat. Di akhir sesi, peserta akan membuat proyeksi identitas (khususnya di aspek ekonomi/bisnis dan

sosial kemasyarakatan) yang diharapkan di masa depan.

Untuk memudahkan dalam penggunaannya, maka materi dari modul ini disusun secara bertalian antara satu materi dengan materi yang lain, serta meletakkan alur yang sesuai untuk mendukung pertalian antar materi. Penulis memandang bahwa meletakkan kerangka pemahaman dasar adalah hal terpenting. Bila alur bisa diilustrasikan sebagai sungai, maka ia dimulai dari aliran air yang kecil namun deras; dimulai dari hal-hal yang fundamental dan mendasar. Aliran air berkembang meluas dengan kompleksitas materi yang dikaitkan dengan pengetahuan serta keterampilan. Kemudian bermuara pada pemahaman utuh akan pengetahuan dan keterampilan baru yang bisa dipakai dalam membangun kapasitas individu untuk reintegrasi sosial.

Para pihak yang ingin menggunakan modul ini perlu mempelajari keseluruhan materi serta alurnya sehingga dapat memahami materi dan dinamika yang akan muncul dalam pelatihan. Selain itu, para pihak juga diharapkan dapat membaca dan mempraktekkan langkah-langkah memfasilitasi dari awal hingga akhir.

Modul ini dilengkapi dengan modul lain yang merupakan materi tambahan, yaitu **“Modul Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial (Kecakapan Sosial)”**. Kedua modul harus dimaknai sebagai kesatuan yang akan menjadikan pelatihan berjalan lengkap untuk perubahan, tidak hanya di sisi pengetahuan dan keterampilan, namun juga praktek nyata di lapangan. Pemahaman materi dan alur dari kedua modul harus dilihat secara holistik yang akan sangat membantu dalam penyusunan jadwal pelatihan.

Catatan untuk Pembaca

Tim Penyusun tidak menyediakan materi orientasi (perkenalan, harapan, kontrak belajar) dalam modul ini. Tim Penyusun memberikan keleluasaan dan kreativitas kepada pengguna modul ini dengan pertimbangan bahwa setiap fasilitator memiliki pengalaman dalam memfasilitasi pelatihan. Oleh itu, para pengguna diharapkan untuk merancang materi orientasi yang sesuai dengan karakteristik peserta dan dinamika pelatihan.

Petunjuk Praktis untuk Fasilitator

Memfasilitasi sebuah pelatihan adalah pekerjaan yang menantang dan cukup berat, fasilitator tidak hanya bekerja dan berkonsentrasi pada saat pelatihan berlangsung, tetapi mulai bekerja dari proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pasca pelatihan. Tugas fasilitator lainnya adalah memahami dinamika proses pelatihan yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, refleksi dibutuhkan terhadap proses yang sudah berlangsung dan mengambil keputusan untuk segera melakukan perbaikan-perbaikan untuk proses selanjutnya.

Di lain sisi, modul pelatihan ini berisi tentang membangun kapasitas individu untuk reintegrasi sosial (pendekatan psikososial) dengan peserta mantan narapidana terorisme, keluarganya, dan berbagai pihak yang bekerja di isu deradikalisasi maupun *disengagement*, yang merupakan hal sensitif bagi sebagian masyarakat Indonesia. Karenanya jika buku ini tidak dipahami secara baik, maka bisa menjadi pisau bermata dua. Di satu sisi bisa meningkatkan kapasitas dalam proses *disengagement* atau reintegrasi sosial peserta, namun di sisi lain jika tidak dikelola secara baik, ada kemungkinan terjadinya *re-engagement* dengan kelompok intoleran. Oleh karenanya, sangat penting untuk mempersiapkan seluruh materi secara cermat. Tim penyusun juga menyarankan para pengguna modul untuk melakukan fasilitasi pelatihan dalam bentuk tim, sehingga dapat saling mengisi dan melakukan refleksi selama proses pelatihan. Fasilitator juga diharapkan punya pengalaman pelatihan dengan menggunakan metode pendidikan orang dewasa dan pelatihan *elicitive*.

Keberhasilan dari sebuah pelatihan ditentukan oleh dinamika timbal balik antara fasilitator dengan peserta pelatihan. Karenanya menjadi kewajiban bagi fasilitator untuk memahami terlebih dahulu profil calon peserta pelatihan. Fasilitator dapat meminta profil peserta dari panitia dan mendiskusikannya secara cermat. Fasilitator juga harus melihat hubungan kontekstual antara calon peserta pelatihan dengan lingkungan dan dinamika sosial, serta reintegrasi di daerah asal peserta. Diskusi yang intensif antara fasilitator dengan panitia penyelenggara pelatihan harus dilakukan supaya pelatihan berjalan sesuai dengan konteks dan dinamika kehidupan peserta sehari-hari.

Buatlah diskusi dengan panitia pelatihan secara rinci mulai dari alokasi waktu, alur kegiatan, tempat pelatihan, pengaturan ruang dan peserta pelatihan, hingga alat-alat pendukung yang dibutuhkan. Buatlah kesepakatan dengan panitia tentang penyesuaian yang diperlukan untuk menjadikan modul ini efektif dalam pelatihan. Untuk itu komunikasi dan kerjasama dengan panitia penyelenggara pelatihan harus dilakukan baik sebelum, pada saat pelatihan, maupun pasca pelatihan.

Penggunaan modul ini secara efektif bergantung pada tingkat pengalaman fasilitator yang menentukan proses fasilitasi. Bagi fasilitator baru, tim penyusun menyarankan untuk menggunakan alur yang sudah ada dalam buku ini dan melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan modul ini. Pengalaman di lapangan akan melengkapi bagaimana penggunaan modul ini. Pada akhirnya, kami sangat berterima kasih apabila ada pihak-pihak yang berkenan untuk membagikan pengalamannya di lapangan.

Selamat memfasilitasi!

Petunjuk untuk Panitia Penyelenggara

Panitia adalah bagian penting dari suksesnya penggunaan buku modul ini. Panitia secara garis besar terdiri dari panitia teknis dan panitia acara. Panitia teknis bertugas untuk mempersiapkan hal-hal teknis pelatihan seperti administrasi, tempat, penyediaan alat peraga dan lainnya. Sedangkan panitia acara bertugas membantu fasilitator dalam pelatihan.

Pembagian kerja yang jelas antar-panitia harus dilakukan sejak persiapan pelatihan. Pembagian kerja akan memudahkan panitia untuk bisa bekerja maksimal, saling mendukung, dan mengingatkan untuk pencapaian tujuan dari pelatihan. Diskusi dan rapat dalam tim panitia harus selalu dilakukan pada setiap tahap kegiatan pelatihan, sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan, penting bagi panitia penyelenggara mempersiapkan ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia dan keuangan. Segala sumber daya harus diarahkan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan agar bisa terselenggara secara baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, berbagai persiapan terlebih dahulu harus dilakukan, seperti mempelajari buku panduan, menentukan siapa saja yang layak untuk mengikuti pelatihan, dan diskusi dengan semua pihak yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan baik pada tahap persiapan, pelaksanaan maupun pasca pelatihan.

Dalam menggunakan modul ini, seluruh panitia penyelenggara pelatihan diharapkan membaca dan memahami modul secara keseluruhan termasuk modul psikosial. Pemahaman yang sama antar-panitia penyelenggara atas tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan akan mempermudah mencapai hasil yang diharapkan. Dengan pemahaman yang holistik, maka panitia bisa mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk mendukung suksesnya pelatihan.

Bagi panitia teknis, pemahaman terhadap modul ini bisa memberikan arah persiapan yang harus dilakukan, penentuan peserta, tempat pelatihan, dan

berbagai aspek administrasi yang dibutuhkan. Bagi panitia acara, pemahaman modul ini bisa membantu untuk merencanakan kebutuhan terkait pelaksanaan pelatihan, pengaturan tempat kegiatan, dan asistensi yang bisa diberikan untuk membantu fasilitator.

Selain itu, komunikasi antar-panitia dengan calon peserta pelatihan harus dilakukan secara intensif, sehingga peserta dapat memahami pelatihan apa yang akan mereka ikuti. Sejak awal, peserta juga harus diberikan informasi tentang maksud dan tujuan pelatihan, alasan atau kriteria yang menjadikan mereka peserta pelatihan, dan gambaran manfaat dari mengikuti pelatihan. Informasi tentang jadwal dan tempat pelatihan juga harus disampaikan lebih awal pada peserta. Panitia penyelenggara perlu memastikan tempat pelatihan bisa memberi rasa aman bagi peserta, sehingga mereka bisa bebas berbicara dan berpartisipasi aktif selama pelatihan. Jika ada kebutuhan akan data atau bahan yang perlu dipersiapkan dan harus dibawa oleh peserta dalam pelatihan, panitia harus memastikan peserta bisa memenuhi dan membawanya dalam pelatihan. Informasi tempat pelatihan juga harus dikomunikasikan lebih awal kepada tim fasilitator untuk kepentingan pengaturan ruangan pelatihan dan penyediaan alat-alat peraga pelatihan yang harus disiapkan sesuai dengan fasilitas tempat pelatihan.

Komunikasi panitia acara dengan fasilitator juga perlu dilakukan sejak awal terutama terkait informasi tentang karakteristik peserta, seperti latar belakang pendidikan, demografi peserta, dan kondisi sosial politik di lingkungan peserta. Informasi tersebut dapat membantu fasilitator dalam menyesuaikan modul ini dengan dinamika kontekstual peserta. Komunikasi lebih awal dengan fasilitator juga akan memberi pemahaman pada panitia tentang strategi teknis fasilitasi yang akan dilakukan oleh fasilitator.

Diskusi terbuka dan berkelanjutan dengan fasilitator sangat diperlukan bagi panitia sejak proses perencanaan, pelaksanaan, sampai ke evaluasi pelatihan. Pemahaman panitia atas buku modul ini akan memudahkan proses diskusi dengan fasilitator tersebut. Diskusi yang dilakukan akan kaya dengan gagasan dan alternatif solusi jika terdapat kesenjangan yang dihadapi antara harapan pelatihan dengan situasi lapangan serta sumber daya yang dimiliki. Penyelenggara dan fasilitator perlu meluangkan waktu untuk melakukan refleksi di akhir setiap sesi pelatihan.

Terakhir, panitia harus menyampaikan informasi yang jelas pada peserta, fasilitator, dan narasumber terkait pembiayaan dan sumber daya pelatihan. Informasi ini ringan, tetapi dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan terhadap panitia jika tidak disampaikan sejak awal. Hal ini bisa sangat berdampak pada pencapaian tujuan pelatihan yang dilakukan.

BAB I: ASPEK INDIVIDU

**POKOK BAHASAN I:
IDENTITAS**

SESI 1

Keragaman Identitas



TUJUAN

1. Peserta dapat mengidentifikasi berbagai macam identitas yang dimilikinya.
2. Peserta dapat mengidentifikasi identitas yang sama dan berbeda dengan yang lain.
3. Peserta memahami bahwa mereka memiliki identitas yang beragam.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol Warna
4. Selotip

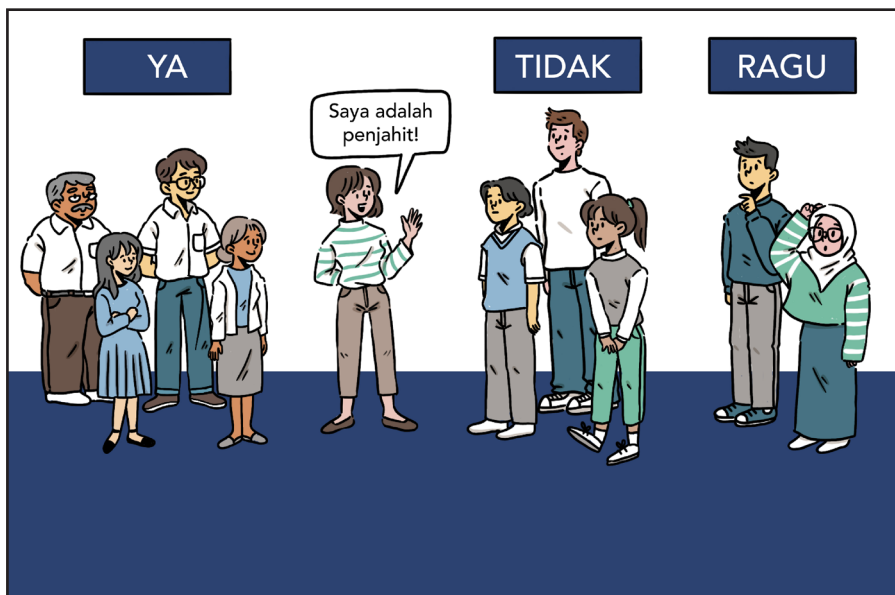


WAKTU

39 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Tempelkan 3 kertas (warna berbeda) dengan tulisan masing-masing "Ya", "Tidak", dan "Ragu-ragu/Tidak Tahu" di tempat yang berbeda dan berjauhan. (Kata-kata bisa diganti dan disesuaikan dengan bahasa lokal). **(1')**
- Jelaskan cara bermain kepada peserta dengan memberikan beberapa contoh pernyataan mengenai identitas. Peserta diminta merespons pernyataan dengan berpindah tempat sesuai jawabannya. Jika peserta A menjawab "Ya", maka ia berpindah ke tempat tulisan "Ya". Peserta yang menjawab lain akan berpindah sesuai dengan jawabannya. Pernyataan harus diawali kata "Saya" dan diikuti dengan identitas. **(5')**
 - Contoh pernyataan: 1. "Saya Jawa", 2. "Saya Petani".



- Jika peserta sudah memahami cara bermain, dorong mereka secara bergantian untuk turut serta memberikan pernyataan mengenai identitasnya yang dapat direspons oleh peserta lainnya. **(10')**

- Ajak peserta memasuki sesi refleksi setelah permainan selesai. Pertanyaan yang perlu diajukan kepada seluruh peserta adalah: **(15')**
 - Apa kesan yang Anda rasakan setelah permainan tadi?
 - Berapa identitas yang Anda temukan dari permainan ini?
 - Bagaimana perasaan Anda ketika mempunyai identitas yang berbeda dengan identitas peserta pada umumnya?
 - Bagaimana perasaan Anda ketika menjadi mayoritas/minoritas?
 - Apa pelajaran yang bisa diambil dari proses ini?
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin kunci dari proses refleksi, antara lain: **(5')**
 - Setiap orang memiliki identitas yang beragam.
 - Setiap peserta mempunyai identitas yang sama dengan orang lain pada umumnya, dan ada identitas yang berbeda/unik dengan peserta pada umumnya.
 - Pada situasi yang berbeda, satu orang dapat jadi minoritas dan mayoritas.

SESI 2

Identitas Terlihat dan Tidak Terlihat



TUJUAN

1. Peserta dapat mengenali identitas yang terlihat dan tidak terlihat.
2. Peserta dapat membedakan identitas yang terlihat dan tidak terlihat.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol dan Alat Tulis
4. Lembar Kerja “Identitas Saya”



WAKTU

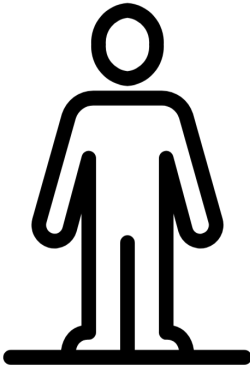
45 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan lembar kerja "Identitas Saya" kepada peserta.

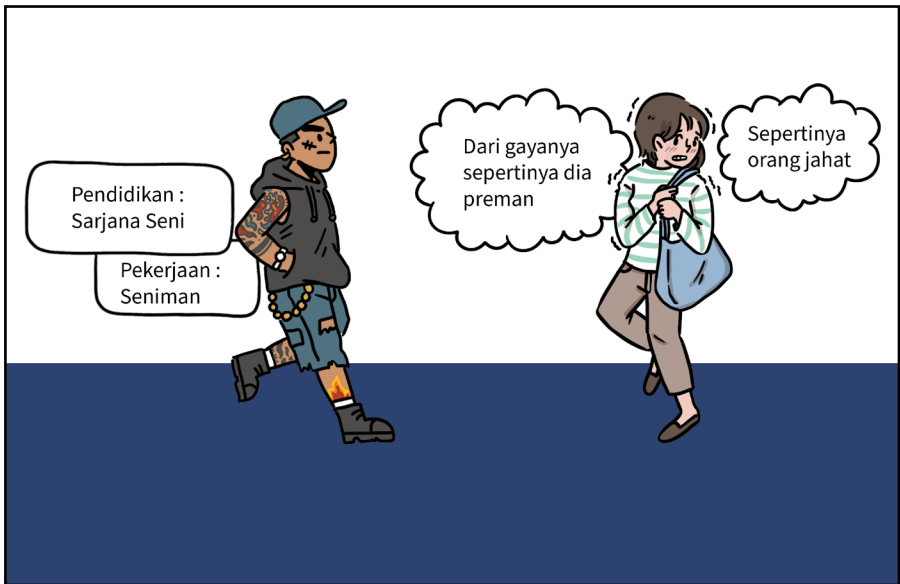
Lembar Kerja "Identitas Saya"

Nama:



- Minta peserta untuk mengingat identitasnya dan juga identitas yang muncul dari permainan sebelumnya. Instruksikan peserta untuk menulis 5 identitas yang terlihat dan 5 identitas yang tidak terlihat. Peserta menulis identitas-identitas tersebut di lembar kerja yang sudah disediakan. **(7')**
 - Arahkan peserta untuk menulis identitas yang terlihat di luar gambar, sedangkan identitas yang tidak terlihat ditulis di dalam gambar.
- Bagi peserta ke dalam kelompok (3-5 orang) dan minta peserta untuk menceritakan identitas mereka (terlihat dan tidak terlihat) kepada peserta lain dalam kelompoknya. **(15')**

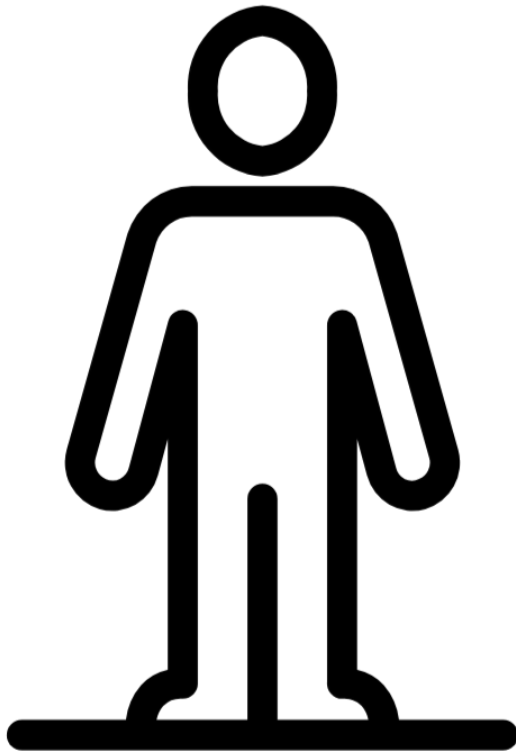
- Ajukan pertanyaan “Identitas mana yang mudah diidentifikasi; identitas yang terlihat atau identitas yang tidak terlihat? Apa alasannya?” kepada peserta. Dorong mereka untuk menjawab dan mendiskusikan pertanyaan tersebut dalam kelompok masing-masing. **(7’)**
- Minta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Catat poin-poin penting dari jawaban kelompok di kertas plano. **(10’)**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari diskusi, antara lain: **(3’)**
 - Identitas yang tidak terlihat lebih banyak dari identitas yang terlihat.
 - Orang cenderung hanya melihat identitas yang terlihat saja.



LEMBAR KERJA

"Identitas Saya"

Nama:



SESI 3

Identitas Lahir dan Identitas Pilihan



TUJUAN

1. Peserta dapat mengenali identitas dari lahir dan identitas pilihan.
2. Peserta dapat membedakan identitas dari lahir dan identitas pilihan.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Plano
2. Spidol dan Alat Tulis
3. Lembar Kerja “Identitas Lahir dan Identitas Pilihan”



WAKTU

1 jam 18 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Instruksikan peserta untuk menulis 5 identitas yang diperoleh dari lahir dan 5 identitas bukan dari lahir (identitas pilihan) di lembar kerja "Identitas Lahir dan Identitas Pilihan". **(5')**



Catatan untuk fasilitator:

Berikan contoh untuk memastikan peserta mengerti apa maksud identitas lahir dan identitas pilihan.

Lembar Kerja "Identitas Lahir dan Identitas Pilihan"

Identitasku		
No	Identitas Lahir	Identitas Pilihan
1		
2		
3		
4		
5		

- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. Instruksikan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada anggota kelompok lain secara bergantian. Minta kelompok kecil untuk menyepakati 5 identitas lahir dan 5 identitas pilihan dan menuliskannya di plano. **(15')**
- Minta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kesepakatan kelompok. **(10')**
- Fasilitasi diskusi pleno dari hasil presentasi semua kelompok kecil: **(20')**
 - Gali perbedaan dan kesamaan hasil kerja masing-masing kelompok beserta alasan-alasannya. Jika ada identitas yang sama tapi beberapa kelompok berbeda dalam mengklasifikasi sebagai identitas lahir ataupun pilihan, maka dorong peserta untuk menyepakati apakah identitas

tersebut termasuk identitas lahir atau pilihan.

- Apa variasi dari hasil kerja masing-masing kelompok?
 - Tanyakan kepada peserta identitas apa yang bersifat tetap dan yang dapat berubah, identitas apa yang mudah berubah dan identitas apa yang sulit berubah.
-
- Fokuskan diskusi pada tema identitas etnis dan agama, tanyakan kepada peserta apakah kedua identitas tersebut merupakan identitas lahir atau pilihan, beserta alasannya. **(20')**
 - Tutup sesi dengan menyampaikan beberapa poin-poin penting dari sesi ini: **(5')**
 - Identitas dapat diperoleh dari lahir dan pilihan.
 - Ada identitas yang menurut sebagian orang merupakan identitas lahir, namun di lain pihak dianggap sebagai identitas pilihan.
 - Identitas pilihan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu identitas yang mudah berubah dan sulit untuk berubah.

LEMBAR KERJA
"Identitas Lahir dan Identitas Pilihan"

Identitasku		
No	Identitas Lahir	Identitas Pilihan
1		
2		
3		
4		
5		

SESI 4

Identitas Paling Penting



TUJUAN

1. Peserta dapat memahami bahwa di antara semua identitas yang dimiliki ada identitas yang dianggap paling penting.
2. Peserta mengetahui identitas yang paling penting bagi dirinya.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol dan Alat Tulis



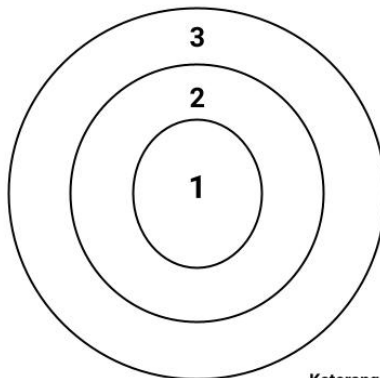
WAKTU

1 jam 11 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

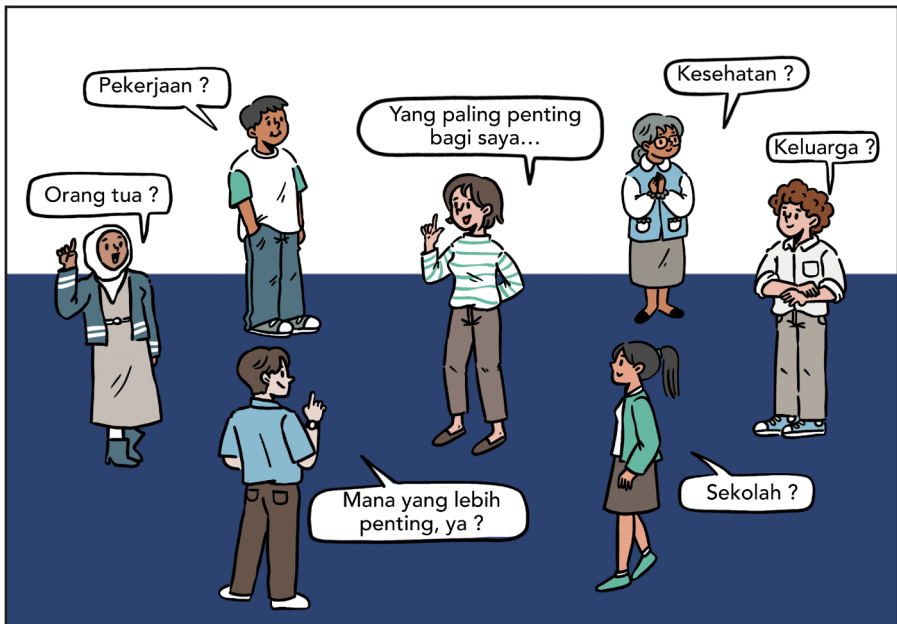
- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan rangkuman singkat tentang materi sesi-sesi sebelumnya agar peserta mengingat kembali apa yang sudah berjalan.
- Minta peserta untuk menuliskan 5 identitasnya yang penting di metaplan. **(5')**
 - Instruksikan peserta untuk mencoret dua identitas yang tidak terlalu penting dari kelima identitas tersebut.
 - Minta peserta untuk melingkari satu identitas yang paling penting dari ketiga identitas yang tidak dicoret.
- Berikan pertanyaan pada peserta sebagai berikut: **(6')**
 - Apa alasan identitas itu menjadi paling penting?
 - Apakah identitas itu juga terkait dan mempengaruhi kehidupan ekonomi, dan sosial?
- Gambarkan lingkaran identitas yang paling penting di kertas plano.
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan identitas yang paling penting kepada peserta. Berikan contoh bagaimana bermain lingkaran identitas paling penting jika diperlukan. Ajak beberapa peserta (5 peserta) untuk mencoba lingkaran identitas paling penting. **(15')**
- Mulai sesi permainan "Identitas Paling Penting". **(15')**
 - Gambarkan lingkaran identitas yang paling penting di kertas plano.

Lingkaran Identitas Paling Penting



Keterangan:
1 = Identitas Paling Penting
2 = Identitas Penting
3 = Identitas Cukup Penting

- Taruh kertas plano dengan gambar lingkaran identitas yang paling penting tersebut di lantai.
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan identitas yang paling penting kepada peserta.
- Berikan contoh bagaimana bermain lingkaran identitas paling penting jika diperlukan: Berdiri di lingkaran 1 dan menyebutkan identitas paling penting, mundur ke lingkaran 2 dan menyebut identitas yang penting, lanjut hingga lingkaran 3 dan menyebut identitas yang cukup penting.
- Ajak beberapa peserta (5 peserta) untuk mencoba lingkaran identitas paling penting.



- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. (7')
- Minta peserta untuk berbagi hasil kerja identitas mereka yang paling penting dalam kelompok kecil.
- Arahkan kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyepakati 3 identitas paling penting.
- Tanyakan kepada kelompok apakah identitas yang paling penting bersifat tetap atau bisa berubah-ubah posisinya. Instruksikan kelompok untuk mendiskusikan jawabannya.

- Minta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kesepakatan kelompok mereka. **(15')**
- Fasilitasi diskusi atas hasil presentasi kelompok, jika ada perbedaan pendapat antar kelompok.
- Catat poin-poin jawaban dari peserta dan tutup sesi dengan menyampaikan poin penting yang diperoleh selama sesi berlangsung: **(5')**
 - Setiap orang mempunyai identitas paling penting yang mungkin sama ataupun berbeda dengan orang lainnya.
 - Terkadang identitas paling penting itu terkait dengan kehidupan ekonomi dan sosial.
 - Posisi identitas paling penting pada sebagian orang bisa berubah tergantung situasi.

SESI 5

Siapakah yang Menentukan Identitas?



TUJUAN

1. Peserta dapat mengidentifikasi siapa saja yang bisa menentukan identitas.
2. Peserta memahami bahwa identitas bisa ditentukan oleh diri sendiri maupun oleh pihak lain (orang lain, penguasa, negara).
3. Peserta mampu memetakan identitas yang ditentukan oleh diri sendiri dan identitas yang ditentukan oleh pihak lain.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis



WAKTU

58 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Ajukan pertanyaan pemantik kepada peserta untuk menciptakan suasana agar peserta siap menerima materi dalam sesi ini. **(5')**
 - “Siapa yang menentukan identitas Anda?”
 - “Apa saja contoh identitas tersebut?”
 - “Apa alasannya?”
- Pertanyaan pemantik ini tidak bermaksud menggali jawaban lengkap dari peserta, hanya memancing pikiran dan konsentrasi peserta akan materi yang akan dialami dalam sesi ini. Satu atau dua jawaban dari peserta sudah cukup untuk menghangatkan pikiran peserta untuk masuk materi sesi.
- Bagi peserta ke dalam 2 kelompok yang seimbang dengan cara meminta peserta untuk memilih salah satu opsi dari pernyataan, misalnya: **(10')**
 - “Menjadi ‘orang kaya’ atau ‘orang baik?’”
 - “Lebih enak ‘makan nasi’ atau ‘makan mie?’”
- Buat pernyataan yang harus dipilih oleh masing-masing peserta. Pilihan itu adalah pilihan yang sama-sama positif atau baik, bukan pilihan yang negatif atau jelek. misalnya jenis makanan, olahraga, atau objek wisata.



Contoh di Poso:

Permainan dimulai dengan bercerita bahwa A adalah orang yang baru pertama kali datang ke Poso, dan disarankan untuk makan ikan. Sebagian orang menyarankan ia makan Ikan Katombo, sebagian lainnya menyarankan Ikan Batu. Pertanyaannya adalah “Ikan apa yang sebaiknya dimakan A ketika ada di Poso?” Peserta dibagi ke dalam 2 kelompok sesuai dengan jawabannya dan diminta saling berhadapan untuk memberikan argumentasi beserta alasan mengapa pilihan mereka yang lebih baik dari kelompok lain.



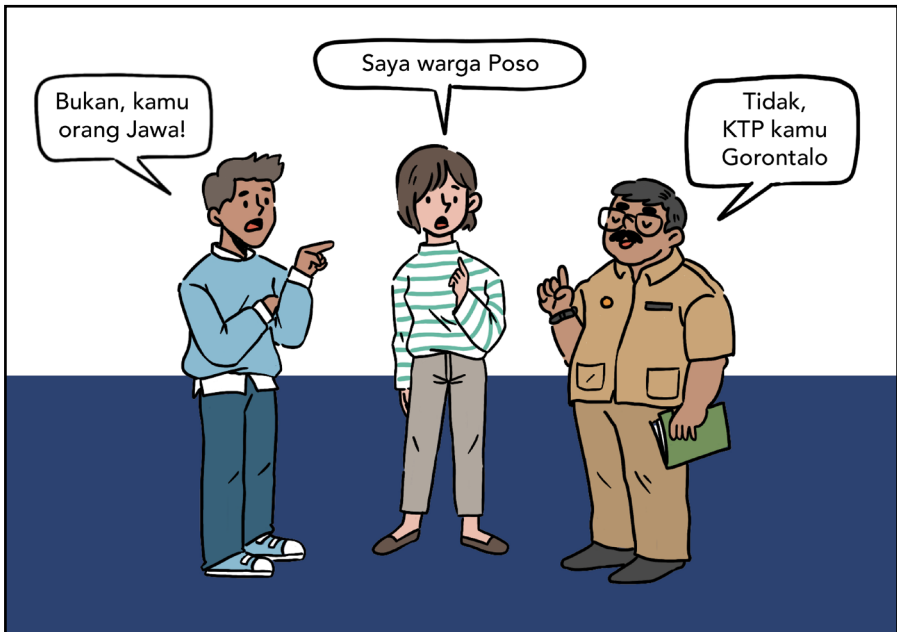
Catatan untuk fasilitator:

Ada kemungkinan bahwa diperlukan beberapa pernyataan pilihan untuk sampai pada terbentuknya 2 kelompok yang berimbang.

Pastikan proses adu argumentasi antarkelompok terjadi secara sengit. Jika situasi sudah mulai memanas dan terlihat identitas kelompok sudah mulai menguat, maka permainan bisa segera dihentikan.

- Lakukan refleksi tentang permainan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta sebagai berikut: **(20')**
 - Apa yang Anda rasakan saat mengikuti permainan?
 - Apakah Anda merasa ada kesatuan dan kekompakan dalam kelompok Anda?
 - Apakah perasaan Anda tentang kelompok bisa menjadi sebuah identitas?
 - Jadi siapa yang menentukan identitas Anda?
 - Apa pelajaran yang bisa diambil dari permainan ini?
- Catat poin-poin penting refleksi di kertas plano dan sampaikan pesan pembelajaran dari permainan, antara lain:
 - Identitas dapat ditentukan oleh diri sendiri maupun pihak lain (orang lain, fasilitator, kelompok lain, penguasa, pemerintah).
 - Permainan sebelumnya adalah salah satu contoh di mana fasilitator menentukan identitas peserta dalam dua kelompok identitas berbeda.
 - Identitas yang kita tentukan terkadang tidak diterima atau diakui orang lain dan sebaliknya.
- Dinginkan suasana ketegangan antarkelompok setelah permainan dengan meminta peserta untuk bersalam-salaman atau berpelukan. Minta peserta untuk melupakan permainan yang baru saja dilakukan. **(5')**
- Pastikan suasana sudah tenang dan kondusif sebelum melanjutkan sesi.

- Minta peserta untuk mengingat kembali sesi-sesi sebelumnya (khususnya sesi 1) tentang identitas yang dimiliki. Selanjutnya minta peserta untuk menuliskan masing-masing 3 identitas yang ditentukan oleh diri sendiri dan 3 identitas yang ditentukan oleh pihak lain di masa Lalu/sekarang. (5')
- Minta beberapa peserta secara sukarela untuk membaca hasil kerjanya.
- Fasilitasi diskusi dan persilakan peserta lain untuk mengutarakan pendapatnya. (10')



SESI 6

Identitas dan Citra Diri



TUJUAN

1. Peserta dapat memahami bahwa identitas berkaitan dengan citra diri.
2. Peserta memahami bahwa identitas seseorang dicerminkan melalui citra diri yang ditunjukkannya.
3. Peserta memahami bahwa masyarakat/orang lain memberi identitas pada seseorang berdasarkan citra diri yang dilihat.
4. Peserta memahami bahwa perubahan identitas harus diikuti dengan perubahan citra diri.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Topi dari kertas
5. Selotip



WAKTU

52 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. (3')
- Ingatkan kembali peserta tentang materi "Siapa Yang Menentukan Identitas?" secara ringkas, bahwa: (5')
 - Identitas dapat ditentukan oleh diri sendiri maupun pihak lain.
 - Terkadang identitas seseorang yang ingin ditunjukkan, berbeda dengan identitas yang ditentukan oleh pihak lain.
 - Seseorang akan merasa nyaman dengan identitasnya, jika identitas tersebut diakui dan diterima oleh orang lain.
- Ajukan pertanyaan kepada peserta, bagaimana orang lain bisa memberi identitas pada kita dan apa dasarnya mereka memberi identitas pada kita? (5')

Bermain Peran A

- Pilih 4-5 peserta sebagai aktor untuk sesi bermain peran A. Perintahkan masing-masing aktor untuk memakai topi kertas bertuliskan identitas/peran mereka. (7')



- Pastikan setiap aktor tidak mengetahui tulisan pada topi kertas yang dipakainya, namun peserta lain dapat melihat dan mengetahui identitas/peran aktor-aktor tersebut.
- Berikan tema diskusi kepada para aktor. Para aktor berdiskusi dan bertingkah laku sesuai dengan tema yang diberikan oleh fasilitator tanpa mengetahui peran mereka.
- Peserta lain mengamati dan mencatat apakah citra diri para aktor sudah sesuai dengan identitas/perannya.
- Lakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan: **(10')**
 - Apakah peran yang dimainkan oleh aktor sudah cocok dengan identitasnya?
 - Tindakan seperti apa yang seharusnya aktor tunjukkan untuk identitas itu?

Cerita Bermain Peran A

Kampung Sukamaju akan membuat peringatan 17 Agustus. Oleh karena itu, akan dilaksanakan diskusi yang melibatkan penduduk dari berbagai lapis dan kedudukan.

Topik yang dibahas dalam pertemuan adalah: Apakah kegiatan 17 Agustus akan dilakukan seperti tahun lalu, atau lebih besar dan meriah untuk tahun ini? Bagaimana agar semua penduduk bisa berpartisipasi? Bagaimana mencegah kemungkinan adanya keributan antarpemuda seperti yang pernah terjadi di tahun lalu? Bagaimana mendapat tambahan dana untuk kegiatan 17 Agustus?

Penduduk telah menetapkan panitia kecil untuk membahas persiapan kegiatan 17 Agustus, antara lain: pemuda, tokoh agama, kepala kampung, sesepuh kampung, perempuan/PKK, pengusaha, anggota DPRD, Polisi (nama-nama ini yang ditulis di topi kertas untuk bermain peran pertama).

Bermain Peran B

- Pilih 4-5 peserta sebagai aktor untuk sesi bermain peran B. **(7')**
 - Berikan masing-masing aktor kertas yang bertuliskan identitas yang harus diperankan. Pastikan peran yang diberikan kepada setiap aktor tidak diketahui oleh peserta dan aktor lain.
 - Berikan tema diskusi kepada para aktor.
 - Masing-masing aktor berdiskusi dan bertindak laku sesuai dengan identitas yang diberikan kepadanya (aktor dilarang menyebutkan identitasnya dalam bermain peran).
 - Peserta lainnya mengamati proses bermain peran dan mencatat apa yang dilakukan para aktor. Setelah proses bermain peran selesai, peserta diminta untuk menebak identitas apa yang diperankan oleh masing-masing aktor.
- Lakukan refleksi dengan bertanya ke peserta: **(10')**
 - Apa identitas masing-masing aktor?
 - Apakah yang dilakukan aktor sudah sesuai dengan identitasnya? Bagaimana seharusnya masing-masing aktor berperanan untuk identitas tersebut?
 - Berdasarkan poin-poin dari jawaban sebelumnya, sebutkan 5 hal yang mencerminkan identitas seseorang.
- Catat poin-poin penting dari proses diskusi di kertas plano. Tutup sesi dengan memberikan kesimpulan di akhir sesi yang antara lain: **(5')**
 - Identitas dan citra diri sangat berkaitan.
 - Identitas akan dibaca orang lain berdasarkan citra diri yang ditampilkan.
 - Jika ingin menunjukkan identitas diri, maka sebaiknya disertai dengan citra diri yang sesuai dengan identitas yang ingin tunjukkan.
 - Tidak semua citra diri yang tampak adalah benar. Sehingga jangan mudah menilai orang lain berdasarkan citra diri yang tampak. Perlu adanya konfirmasi dan pikiran terbuka.
 - Oleh itu, jika ingin mengubah identitas, maka sebaiknya ubah juga citra diri yang sesuai dengan identitas kita.

Cerita Bermain Peran B

Cerita bermain peran B sama seperti pada bermain peran A. Nama-nama tokoh bukan ditulis di tepi kertas tapi ditulis di sepotong kertas kecil dan ditunjukkan pada aktor yang akan bermain peran.

SESI 7

Membangun Identitas ke Depan



TUJUAN

1. Peserta mempunyai keyakinan akan perubahan identitas ke depan.
2. Peserta mengetahui tahapan untuk perubahan identitas yang ingin dibangun ke depan.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Selotip
5. Potongan kertas piramida

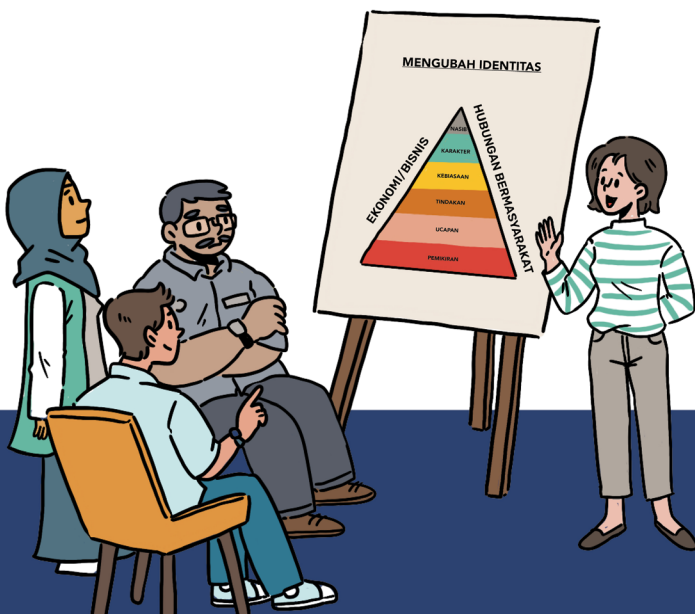


WAKTU

48 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. Setelah memahami bahwa identitas bisa diubah, maka peserta diminta untuk membuat proyeksi identitas ke depan. **(3')**
- Berikan sedikit rangkuman kepada peserta tentang sesi-sesi yang sudah dilalui. Dari sesi-sesi sebelumnya, peserta sudah banyak berbicara tentang identitas yang sekarang dimiliki.
- Ajukan pertanyaan pemantik kepada peserta:
 - Apakah kita bisa merancang identitas baru untuk masa depan kita?
 - Apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan identitas masa depan?
- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang.
 - Berikan potongan kertas piramida yang berisi tulisan 'nasib, karakter, kebiasaan, tindakan, ucapan, dan pemikiran.'
 - Minta kelompok untuk berdiskusi dan menyusun potongan kertas tersebut menjadi piramida membangun identitas baru secara berurutan mulai dari langkah yang pertama sampai terakhir, dari bawah ke atas. **(15')**
 - Minta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
 - Fasilitasi diskusi singkat tentang kerja kelompok dan mencatat poin-poin penting dari diskusi. Fasilitator juga mendorong peserta untuk menyepakati urutan piramida membangun identitas baru. **(10')**



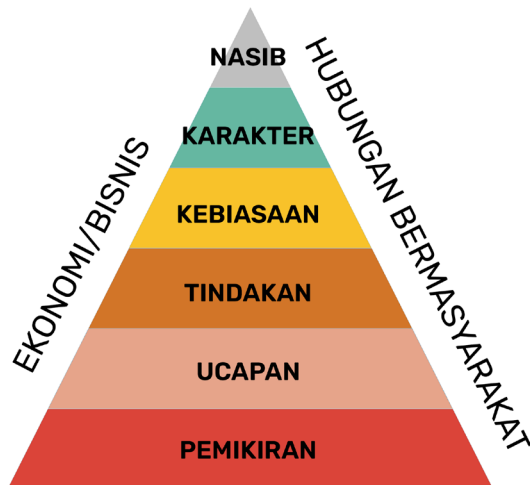
- Pastikan urutan kata dalam piramida menjadi kesepahaman bersama. Minta setiap peserta menggunakan susunan kata pada piramida tersebut untuk mengubah identitas di masa depan. (10')
- Minta peserta untuk memilih identitas impiannya secara realistis.
Contoh: Ingin menjadi penjual sayur dengan omzet 5 juta per minggu.
Fasilitator perlu mendorong pilihan identitas peserta dengan sesuatu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Piramida dijadikan peta jalan/pegangan bagi peserta.
- Minta peserta untuk mempresentasikan hasil kerja dan peserta lain memberikan tanggapan serta masukan. (10')



Catatan untuk fasilitator:

Pesannya adalah segala sesuatu bisa diubah, termasuk identitas.

Gambar Piramida “Mengubah Identitas”



SESI 8

Proyeksi Identitas



TUJUAN

1. Peserta mampu membuat perencanaan tahapan perubahan identitas yang ingin dibangun ke depan.
2. Peserta mampu membuat penyesuaian antara identitas yang dibangun dengan citra diri yang dibutuhkan.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Selotip
5. Tabel “Proyeksi Identitas”



WAKTU

48 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. Setelah memahami bahwa identitas bisa diubah, maka peserta diminta untuk membuat proyeksi identitas ke depan. **(3')**
- Berikan lembar kerja "Tabel Proyeksi Identitas" kepada peserta.
- Instruksikan peserta untuk mengisi lembar kerja "Tabel Proyeksi Identitas" selama 1 tahun ke depan. Jelaskan cara mengisi dan berikan contoh guna memastikan peserta mampu mengisi sendiri. **(25')**

Tabel "Proyeksi Identitas"

Identitas	Upaya Membangun Citra
Ekonomi/Bisnis:	1.
	2.
Hubungan Bermasyarakat:	1.
	2.

- Minta perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. **(10')**
- Tutup sesi dengan bertanya kepada peserta apa pelajaran yang bisa diambil dari sesi ini. **(10')**

**POKOK BAHASAN II:
PERUBAHAN
NILAI**

SESI

Menggali Nilai yang Pantas Dihormati



TUJUAN

1. Peserta dapat memahami apa itu nilai, berbagai jenis sumber nilai, dan pentingnya nilai.
2. Peserta mampu membuat kesepakatan nilai-nilai yang pantas dihormati untuk identitas baru peserta.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Selotip
5. Lembar Cerita “Bambang dan Since”
6. Lembar Kesepakatan



WAKTU

2 jam 46 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok. **(3')**



Catatan untuk fasilitator:

Pembagian kelompok akan lebih baik menggunakan cara yang kreatif.

- Jelaskan kepada peserta tata cara sesi ini berjalan, yaitu: (10')
 - Bacakan cerita “Bambang dan Since” yang terdiri dari 4 seri.
 - Ajukan pertanyaan kepada peserta di akhir setiap seri cerita.
 - Berikan waktu untuk peserta menjawab terlebih dahulu secara individu dan menuliskannya di metaplan.
 - Peserta menyampaikan jawaban dan alasan masing-masing di dalam kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyepakati jawaban beserta alasannya.
 - Kelompok menyampaikan jawaban dan alasannya.
- Bacakan seri pertama cerita “Bambang dan Since.” **(25')**
 - Ajukan pertanyaan pertama di akhir seri pertama.
 - Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskannya di metaplan.
 - Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyepakati jawaban beserta alasannya.
 - Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.
- Bacakan seri kedua cerita “Bambang dan Since.” **(25')**
 - Ajukan pertanyaan kedua di akhir seri kedua.
 - Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskannya di metaplan.
 - Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah

- ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyetujui jawaban beserta alasannya.
- Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.
- Bacakan seri ketiga cerita “Bambang dan Since.” (25’)
 - Ajukan pertanyaan ketiga di akhir seri ketiga.
 - Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskannya di metaplan.
 - Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyetujui jawaban beserta alasannya.
 - Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.
- Bacakan seri keempat cerita “Bambang dan Since.” (25’)
 - Ajukan pertanyaan keempat di akhir seri keempat.
 - Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskannya di metaplan.
 - Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyetujui jawaban beserta alasannya.
 - Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.



Catatan untuk fasilitator:

Fasilitator memilih juru bicara di tiap kelompok, apabila ada yang mendominasi, dorong yang lain untuk berbicara/berpendapat.

- Fasilitator menjelaskan mengenai nilai dan sumber nilai:
 - Nilai adalah acuan yang dipegang oleh seseorang untuk menentukan apakah sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, dan lain-lain. Terdapat berbagai sumber/jenis nilai seperti adat, budaya, agama, hukum dan juga nilai umum/universal (HAM).

- Instruksikan kelompok untuk menuliskan 5 nilai yang pantas dihormati untuk identitas baru di masa depan. **(10')**
- Minta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dorong peserta untuk menyepakati 5 nilai yang pantas dihormati untuk identitas baru di masa depan. **(20')**
- Jelaskan nilai-nilai yang pantas untuk dihormati dari seri cerita “Bambang dan Since”, antara lain: tidak boleh mengambil hak orang lain, menghormati keberagaman, menghormati hukum, dan menghormati nyawa orang lain. **(10')**
- Tutup sesi dengan meminta salah satu peserta untuk memimpin pembacaan 5 nilai yang sudah disepakati untuk menjadi basis identitas baru di masa depan. **(10')**

LEMBAR CERITA

“Bambang dan Since”

Episode Pertama

Bambang dan Since adalah suami istri yang tinggal di desa Titip di pinggir Sungai Lawa, Sulawesi Tengah. Desa tersebut merupakan desa asal Since. Walau berbeda suku dan agama mereka telah 5 tahun menikah dan hidup bersama. Sebagian besar penduduk desa Titip tidak begitu suka menerima keberadaan Bambang, tapi Bambang terus berusaha menyesuaikan diri dengan budaya setempat agar bisa diterima oleh masyarakat.

Sudah sejak lama Since sering mengeluh kesakitan, ternyata belakangan baru diketahui bahwa Since menderita sakit kanker rahim yang mengancam keselamatan jiwanya.

Karena tidak punya uang, maka selama ini Since hanya bisa berobat ke Puskesmas yang berada di wilayah desa asal Bambang. Namun akhir-akhir ini terjadi konflik besar antara desa Titip dengan desa asal Bambang, sehingga Since tidak bisa pergi lagi ke Puskesmas.

Pada suatu hari, Since mengeluh kesakitan dan merasa tak tahan lagi, beberapa kali muntah darah dan pingsan. Kenyataan itu membuat Bambang sangat cemas dan bingung, ia ingin segera membawa istrinya ke puskesmas yang biasanya, tapi situasi konflik tidak memungkinkan untuk pergi ke sana. Satu-satunya tempat berobat yang aman dan netral adalah rumah sakit besar yang berada 20 Km dari desa Titip. Namun ia tidak memiliki uang sama sekali. Akhirnya Bambang bertekad untuk mencuri uang dari orang terkaya di desa Titip yang juga merupakan pimpinan konflik di desa tersebut.

Pertanyaan Pertama:

Apabila anda menjadi Bambang, apa yang akan anda lakukan?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini:

- Anda akan mencuri, karena
- Anda tidak dapat memutuskan apa-apa, karena
- Anda tidak akan mencuri, karena

Episode Kedua

Dalam cerita ini, Bambang pada akhirnya mencuri uang Juragan Jujut saudagar kaya di Desa Titip. Bambang mendapatkan uang yang lebih dari cukup untuk membiayai Since berobat ke rumah sakit. Ketika mereka pulang dari rumah sakit, Bambang ditangkap Polisi. Dalam putusan pengadilan, ia dijatuhi hukuman selama 10 tahun.

Setelah mendekam dalam penjara selama satu tahun, ia berhasil melarikan diri dan pergi ke Manado. Bambang memakai nama baru, yakni Yudi. Setelah bekerja keras selama 8 tahun, Bambang berhasil mendirikan toko kelontong. Ia selalu berlaku jujur terhadap para pelanggannya, dan pegawai-pegawainya pun mendapat upah yang tinggi. Bahkan sebagian besar dari keuntungan yang diperolehnya digunakan untuk keperluan amal.

Karena usahanya berkembang, Bambang memerlukan karyawan baru. Saat itu dia membuka iklan lowongan di koran lokal, dan banyak calon pegawai yang melamar. Setelah masa pemasangan iklan selesai, Bambang menyadari bahwa semua pelamar berbeda suku dan agama dengan dirinya.

Pertanyaan Kedua:

Apabila anda menjadi Bambang, apa yang akan anda lakukan?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini:

- Anda akan menerima calon pegawai baru yang berbeda suku dan agama, karena
- Anda menolak calon pegawai baru yang berbeda suku dan agama, karena
- Anda tidak jadi menambah pegawai baru, karena

Episode Ketiga

Usaha Bambang semakin berkembang pesat. Dia membuka beberapa toko cabang di Manado dan beberapa kabupaten lain. Keuntungan dari usahanya tersebut membuat Bambang bisa membeli rumah baru yang megah di Manado. Husaimah adalah tetangga yang sangat baik kepada Bambang. Suatu ketika, dia mengetahui bahwa Bambang sesungguhnya adalah seorang narapidana yang berhasil melarikan diri dari penjara 8 tahun yang lampau dan merupakan seorang buronan yang sedang dicari-cari polisi.

Pertanyaan Ketiga:

Jika anda Husaimah, apa yang akan anda lakukan?

- Anda harus melaporkannya, karena
- Anda tidak dapat mengambil keputusan, karena
- Anda tidak melaporkannya, karena



Episode Keempat

Kembali kepada Since. Ternyata setelah 9 tahun berselang, kankernya kambuh kembali. Menurut perhitungan Dokter Budiman yang merawatnya, Since diperkirakan akan bertahan hidup enam bulan lagi. Saat ini badannya sudah amat lemah dan sakit-sakitan.

Pada suatu hari, ketika rasa nyerinya agak mereda, Since meminta dengan sangat kepada Dokter Budiman agar diberikan suntikan yang melebihi dosis, sehingga ia terbebas dari penderitaannya. Dalam hati, Since berkata, toh nanti ia akan mati juga karena penyakitnya yang sudah tidak mungkin disembuhkan. Since juga mengatakan bahwa ia sudah tidak tahan lagi memikul beban penderitaan dalam waktu untuk yang lebih lama lagi.

Pertanyaan Keempat:

Jika anda Dokter Budiman, apa yang akan anda lakukan?

- Anda memberikan suntikan yang diminta Since, karena
- Anda tidak dapat memutuskan apa-apa, karena
- Anda menolak memberikan suntikan yang diminta Since, karena

LEMBAR KESEPAKATAN

No.	Nilai-nilai yang pantas dihormati	Nilai-nilai yang tidak pantas dihormati
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

**POKOK BAHASAN III:
APRESIASI**

SESI 1

Apa itu Apresiasi?



TUJUAN

1. Peserta dapat membedakan apresiasi verbal dan non-verbal.
2. Peserta dapat memahami apa itu apresiasi.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Selotip
5. Lembar Cerita “Hari Malang Bu Sera”
6. Lembar Kerja “Apresiasi”
7. Lembar Baca “Apresiasi”



WAKTU

1 jam 23 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bacakan cerita "Hari Malang Bu Sera". **(3')**
- Bagi peserta secara berpasangan (satu orang sebagai pencerita dan satu orang sebagai pendengar). **(3')**
- Bagikan lembar kerja "Apresiasi" kepada masing-masing peserta.

Lembar Kerja "Apresiasi"

No.	Apresiasi Verbal (Ucapan)	Apresiasi Non-verbal (Tindakan)
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

- Kumpulkan peserta pencerita (A) dan minta mereka untuk mempersiapkan cerita serupa dengan cerita "Hari Malang Bu Sera", yaitu pengalaman kurang beruntung yang pernah mereka alami. **(5')**
- Minta seluruh peserta untuk kembali ke pasangannya masing-masing.
- Jelaskan kepada peserta alur sesi cerita, yaitu: **(2')**
 - Peserta A akan bercerita kepada peserta pendengar (B).
 - Peserta B akan mendengarkan dan merespons cerita A secara verbal maupun non-verbal.
 - Setelah selesai bercerita, peserta A mencatat respons B terhadap cerita A.
- Instruksikan peserta A untuk mulai bercerita kepada peserta B. **(10')**
- Minta perwakilan peserta A secara sukarela untuk membacakan respons-respons yang dicatat di lembar kerja. **(10')**
- Catat poin-poin yang disampaikan oleh peserta A.
- Lakukan refleksi dengan memberikan dan menjelaskan lembar bacaan "Apresiasi" kepada peserta, yaitu: **(10')**
 - Apresiasi adalah penghargaan terhadap peristiwa, objek, seseorang, ataupun perilaku, dan merasakan hubungan serta perasaan positif

terhadap hal tersebut.

- Diapresiasi dan mengapresiasi dapat membuat individu lebih sering merasakan perasaan yang positif. Hal ini dikarenakan apresiasi mendorong individu untuk mengambil nilai baik dari apa yang dimiliki.
- Setelah peserta memahami konsep apresiasi, minta peserta kelompok B mempersiapkan cerita pengalaman baik yang akan diceritakan kepada peserta A. **(5')**
- Minta peserta A untuk merespons sesuai dengan konsep apresiasi.
- Jelaskan kembali kepada peserta alur sesi cerita, yaitu: **(2')**
 - Peserta B akan bercerita kepada peserta A.
 - Peserta A akan mendengarkan dan merespons cerita B secara verbal maupun non-verbal.
 - Setelah selesai bercerita, peserta B mencatat respons A terhadap cerita B.
- Instruksikan peserta B untuk mulai bercerita kepada peserta A. **(10')**
- Minta perwakilan peserta B secara sukarela untuk membacakan respons-respons yang dicatat di lembar kerja. **(10')**
- Catat poin-poin yang disampaikan oleh pengamat.
- Dari kedua sesi tersebut, lakukan refleksi dengan mengikuti tahapan berikut:
 - Tanyakan kepada pencerita bagaimana perasaan mereka atas respons pendengar dan minta konfirmasi dari pendengar apa alasan mereka melakukan respons tersebut.
 - Catat poin-poin penting yang disampaikan oleh peserta.
- Sampaikan kepada peserta bahwa permainan yang telah dilakukan merupakan aktualisasi dari apresiasi. **(10')**

LEMBAR CERITA "Hari Malang Bu Sera"

Bu Sera adalah pedagang kecil yang menjual kue basah di pinggiran kota. Ia biasanya menjual 100 kue setiap hari. Suatu hari, Bu Sera ditawarkan untuk berjualan di bazar yang berada di pusat kota. Bu Sera menerima tawaran tersebut dengan semangat dan meminjam uang kepada tetangganya untuk memperbesar modal. Bu Sera mulai membeli bahan baku kue basah empat kali lipat dari yang biasanya. Ia merasa semua rencananya berjalan lancar.

Bu Sera akhirnya memproduksi kue hingga larut malam. Keesokannya, Bu Sera berangkat menuju lokasi bazar menggunakan mobil sewaan. Tak lama berselang, ban mobil bocor terkena paku di tengah hutan. Malangnya, tidak ada satu pun bengkel mobil di sekitarnya. Ia hanya bisa menunggu ada kendaraan yang lewat.

Di tengah cuaca yang semakin terik, ia khawatir kue basahnya akan menjadi cepat basi. Lima jam kemudian, Bu Sera mendapatkan tumpangan dari kendaraan yang melintas. Ia tiba di bazar pukul 13.00 WIB. Malangnya, kekhawatiran Bu Sera terjadi. Kue-kuenya sudah mengeluarkan bau yang berbeda. Rasanya juga sudah tidak enak. Siang itu, Bu Sera hanya bisa meratapi hari malangnya di tenda penjualannya.

LEMBAR KERJA "Apresiasi"

No	Apresiasi Verbal (Ucapan)	Apresiasi Non-verbal (Tindakan)
1		
2		
3		
4		
5		

LEMBAR BACA

“Apresiasi”

Apresiasi

Apresiasi adalah penghargaan terhadap sesuatu: suatu peristiwa, objek, seseorang, ataupun perilaku, dan merasakan hubungan serta emosi positif terhadap hal tersebut. Diapresiasi dan mengapresiasi dapat membuat individu menjadi lebih sering merasakan perasaan positif. Hal ini dikarenakan individu tersebut mampu mengambil nilai baik dari apa yang dimilikinya.

Nilai apresiasi lebih tinggi jika langsung disampaikan. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk tidak menunda jika ingin memberikan apresiasi ke orang lain.

Perbedaan Apresiasi dan Pengakuan

Pemberian apresiasi lebih fokus kepada siapa orang tersebut, sedangkan pengakuan adalah tentang apa yang telah dilakukan atau keberhasilan seseorang. Perbedaan utamanya adalah bahwa apresiasi adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih atas nilai dan siapa orang itu sebenarnya, sedangkan pengakuan menunjukkan rasa terima kasih atas tindakan atau keberhasilan seseorang.

Pentingnya Apresiasi

Apresiasi bersifat timbal balik. Menunjukkan apresiasi kepada orang lain dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri si penerima dan membuat mereka untuk melakukan sebaliknya. Selain itu, mengungkapkan apresiasi juga bisa membangun hubungan yang lebih erat antara satu sama lain. Oleh karena itu, betapa pentingnya untuk memberikan apresiasi kepada orang-orang yang disayangi.

Apresiasi tidak hanya memberikan penghargaan kepada orang lain, tetapi juga kepada nasib, material, dan diri sendiri. Orang yang apresiatif ditemukan lebih sejahtera dalam hidup dibandingkan orang kurang apresiatif. Mereka bisa mengambil nilai positif dan memusatkan perhatian pada apa yang dimilikinya, bukan apa yang tidak ada.

SESI 2

Pentingnya Apresiasi



TUJUAN

1. Peserta dapat memahami pentingnya apresiasi.
2. Peserta dapat mengidentifikasi pengalamannya menerima apresiasi dari orang lain.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Plano
2. Alat Tulis



WAKTU

1 jam

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Minta peserta untuk mengingat kembali cerita dan respons dari permainan di sesi sebelumnya dan gali pengalaman mereka ketika diberi apresiasi. **(7')**
- Bagi peserta secara berpasang-pasangan dan minta peserta untuk: **(20')**
 - Mengingat pengalaman mereka diapresiasi orang lain dan ceritakan pengalaman tersebut berkesan kepada pasangannya secara bergantian.
 - Menyampaikan alasan apa yang menjadikan momen tersebut berkesan.
- Setelah selesai bercerita, kumpulkan kembali peserta dalam grup besar dan ajukan pertanyaan berikut: **(20')**
 - Apakah pengalaman diberi apresiasi itu bermakna bagi Anda?
 - Seberapa bermakna pengalaman diberi apresiasi itu bagi Anda?
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting yang diperoleh selama sesi berlangsung, antara lain: **(10')**
 - Apresiasi bersifat timbal balik. Jangan menunggu diberi apresiasi oleh orang lain.
 - Jangan menunda memberikan apresiasi ke orang lain karena nilai apresiasi lebih tinggi jika langsung disampaikan.
 - Pentingnya respons baik jika menerima apresiasi.
 - Pentingnya apresiasi verbal dan non-verbal dalam lingkup rumah tangga dan keluarga.

SESI 3

Apresiasi bagi Diri Sendiri



TUJUAN

1. Peserta dapat memahami bahwa apresiasi bisa diberikan kepada diri sendiri.
2. Peserta dapat mengidentifikasi karakteristik yang dibanggakan dan disyukuri dalam diri sendiri.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Selotip
5. Kertas HVS



WAKTU

1 jam 18 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Jelaskan bahwa sesi sebelumnya mengulas apresiasi dari dan untuk orang lain. Ajukan pertanyaan pemantik kepada peserta, "Apakah kita bisa mengapresiasi diri kita sendiri?" **(5')**
- Instruksikan peserta untuk melakukan hal berikut secara berurutan: **(15')**
 - Buat ilustrasi yang mewakili diri atau sesuai dengan profesi, dan tuliskan profesinya.
 - Misalnya: Pengrajin kayu dapat menggambarkan kerajinan kayu, kemudian menuliskan namanya beserta profesinya, contoh: "Saya Iwan, pengrajin kayu."
 - Tuliskan 3 hal baik yang paling diapresiasi mengenai dirinya.
 - Format: "Saya..." "Saya..."
 - Contoh: "Saya pekerja keras." "Saya jujur."
 - Tuliskan 3 hal yang disyukuri dalam hidupnya saat ini.
 - Format: "Alhamdulillah saya..." "Saya bersyukur atas..."
 - Contoh: "Alhamdulillah saya sukses bertani." "Saya bersyukur atas keluarga saya."
- Minta seluruh peserta untuk mempresentasikan gambar, apresiasi pada diri sendiri, dan hal yang disyukuri, di depan seluruh peserta. **(40')**
- Tanyakan kepada peserta bagaimana perasaan peserta saat membacakan hal-hal yang mereka banggakan dan syukuri. Minta perwakilan peserta untuk menyampaikan perasaannya tersebut secara sukarela. **(5')**
- Tanyakan kepada peserta apa yang bisa dipelajari dari sesi ini. Catat poin-poin penting yang disampaikan oleh peserta. **(5')**
- Tutup sesi dengan menekankan, antara lain: **(5')**
 - Apresiasi perlu dimulai dari diri sendiri, sehingga lebih mudah untuk mengapresiasi orang lain.
 - Orang yang apresiatif lebih sejahtera dalam hidup dibandingkan orang yang kurang apresiatif.
 - Setiap orang harus bangga terhadap dirinya masing-masing.
 - Setiap orang perlu bangga terhadap bisnis yang dijalannya sehingga lebih maksimal untuk melakukannya.
 - Setiap orang perlu bersyukur atas apa yang dimilikinya.

Saya bangga pa

Saya pekerja keras

Saya berusaha
dengan baik



A cartoon illustration of a woman with short brown hair, wearing a green and white striped long-sleeved shirt and grey trousers. She is smiling and has her hands clasped in front of her. Several red hearts of various sizes are floating around her. Three speech bubbles are positioned to her right, containing Indonesian text. The background is white, and the bottom portion of the image is a solid dark blue.

da diri sendiri!

Saya bersyukur

Saya jujur

SESI 4

Apresiasi sebagai Bagian Dari Hidup



TUJUAN

1. Peserta dapat menerapkan konsep apresiasi kepada diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta dapat memproyeksikan diri yang dia banggakan di masa depan.
3. Peserta dapat memproyeksikan diri yang dihargai oleh orang lain di masa depan.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Selotip
5. Kertas HVS
6. Amplop
7. Lembar Kerja “Proyeksi Apresiasi”



WAKTU

1 jam 26 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok kecil. Setiap kelompok kecil didampingi oleh co-fasilitator. **(5')**
- Berikan lembar kerja “Proyeksi Apresiasi” dan instruksikan peserta untuk mengisi tabel mengenai proyeksi diri sendiri di masa depan mengenai bisnis dan hubungan bermasyarakat. **(20')**

Di masa depan, apresiasi apa tentang Anda yang diharapkan oleh orang lain?

Lembar Kerja “Proyeksi Apresiasi”

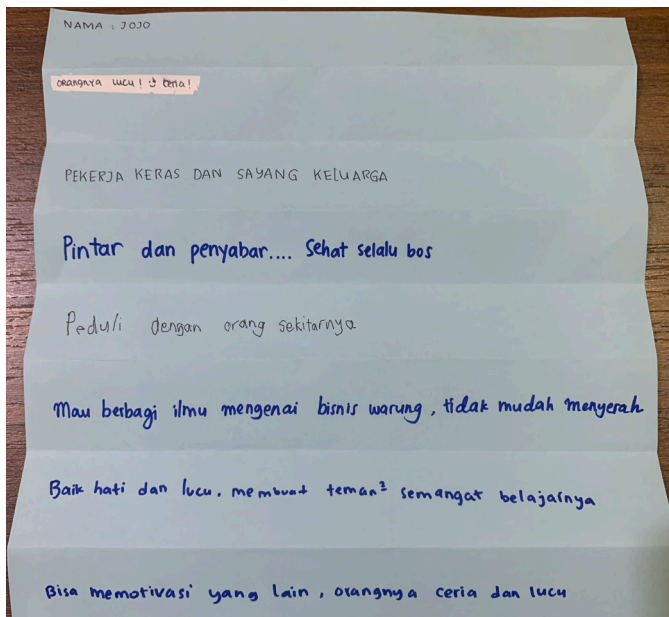
Bidang	Apresiasi yang Diharapkan dari Orang Lain
Ekonomi/Bisnis	1.
	2.
	3.
Hubungan Bermasyarakat	1.
	2.
	3.

- Arahkan peserta secara bergantian untuk mempresentasikan hasil proyeksinya di kelompok kecil. **(10')**
- Minta peserta untuk kembali bergabung ke kelompok besar.
- Minta perwakilan peserta secara sukarela untuk menceritakan proyeksi yang telah dituliskannya kepada seluruh peserta. **(15')**
- Tanyakan kepada peserta pesan apa yang mereka dapat dari sesi ini. **(5')**
- Lakukan refleksi dengan menyampaikan poin-poin penting, antara lain: **(5')**
 - Proyeksi apresiasi ke depan sangat terkait dengan upaya membangun identitas dan citra diri ke depan.
 - Identitas dan citra diri yang ditampilkan dapat mempengaruhi bagaimana orang lain mengapresiasi kita di masa depan.

Permainan Penutup

- Mulai permainan “Kipas” dengan urutan sebagai berikut: **(15’)**
 - Minta peserta untuk membuat lingkaran besar.
 - Berikan kertas kepada peserta dan minta mereka menulis nama masing-masing di bagian atas kertas kemudian melipatnya ke belakang.
 - Minta seluruh peserta untuk menggeser kertasnya ke kanan kemudian penerima kertas menulis kesan positif terhadap orang yang namanya tertera di kertas.
 - Minta peserta melipat kertas ke depan kemudian menggesernya ke kanan.
 - Minta peserta berikutnya membalikkan kertas, menulis kesan positif, melipat kertas ke depan, kemudian menggesernya ke kanan.
 - Lanjutkan proses tersebut hingga kertas kembali kepada pemiliknya.
- Minta perwakilan peserta untuk membaca kertas miliknya dan menyampaikan refleksi dari permainan kipas yang telah dilakukannya. **(5’)**
- Tutup sesi dengan bertanya kepada peserta pelajaran apa yang didapatkan dari sesi ini. **(3’)**

Foto: Contoh hasil permainan “Kipas”



LEMBAR KERJA "Proyeksi Apresiasi"

Bidang	Apresiasi yang Diharapkan dari Orang Lain
Ekonomi/Bisnis	1.
	2.
	3.
Hubungan Bermasyarakat	1.
	2.
	3.

BAB II: ASPEK SOSIAL

**POKOK BAHASAN I:
PEMIMPIN
DAN
PENGIKUT**

SESI 1

Pemimpin dan Kepemimpinan



TUJUAN

1. Peserta dapat mengidentifikasi perbedaan antara pemimpin dengan kepemimpinan.
2. Peserta mengetahui kriteria penting kepemimpinan dan karakter penting dari pemimpin.
3. Peserta dapat mengetahui posisinya (pemimpin atau pengikut) dalam berbagai hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol Warna
4. Foto-foto tokoh di Indonesia
5. Lembar Baca “Pemimpin dan Kepemimpinan”



WAKTU

1 jam 33 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Awali sesi dengan menampilkan foto 5 tokoh, misalnya: **(10')**
 1. Presiden
 2. Pahlawan Nasional
 3. Bupati atau Walikota setempat
 4. Pengusaha lokal
 5. Tokoh masyarakat setempat



- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: "Apakah Anda mengenal orang di foto ini? Siapakah dia? Menurut Anda, apakah orang di foto ini merupakan seorang pemimpin? Apa alasannya?" **(5')**
- Bagikan kertas kepada peserta dan minta mereka untuk menulis siapa pemimpin yang mereka hormati dan sebutkan 5 karakteristiknya. **(10')**
- Bagi peserta ke dalam kelompok yang beranggotakan masing-masing 4-5 orang.

- Minta peserta untuk menyampaikan hasil tulisannya kepada peserta lain secara bergantian di kelompok masing-masing. **(10')**
- Minta tiap kelompok untuk berdiskusi dan menyepakati 5 karakteristik pemimpin yang ideal bagi mereka. **(10')**
- Minta tiap kelompok untuk menuliskan hasil kesepakatan mereka di HVS lalu mempresentasikan dan menempelkannya di plano. **(10')**
- Buat kesepakatan bersama tentang 5 karakteristik terpenting dari pemimpin berdasarkan hasil presentasi masing-masing kelompok. **(5')**
- Buka sesi diskusi dengan melontarkan pertanyaan berikut: **(10')**
 - Apakah seseorang yang Anda anggap pemimpin memiliki 5 karakteristik tersebut?
 - Apakah karakteristik tersebut bisa Anda miliki?
- Bagikan dan jelaskan lembar baca "Pemimpin dan Kepemimpinan" dilanjutkan dengan tanya-jawab. **(10')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting, antara lain: **(10')**
 - Pemimpin berbeda dengan kepemimpinan. Tidak semua pemimpin memiliki sifat kepemimpinan (memiliki semua karakteristik pemimpin ideal yang disebutkan). Sifat kepemimpinan bisa saja dimiliki oleh kita semua.
 - Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki sifat kepemimpinan.

LEMBAR BACA

“Pemimpin dan Kepemimpinan”

Pemimpin

Pemimpin adalah seorang individu yang ditugaskan untuk memimpin suatu kelompok, tim, organisasi, atau sejenisnya. Untuk menjadi seorang pemimpin, individu tersebut harus dipandang mempunyai posisi kekuasaan oleh anggota kelompok.

Kepemimpinan

Sedangkan kepemimpinan mengacu pada suatu keterampilan, bukan posisi. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi suatu kelompok, tim, atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bersama.

Perbedaan Pemimpin dan Kepemimpinan

Terkadang, kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian. Seorang pemimpin mungkin memiliki posisi atau jabatan yang telah ditentukan. Namun, kepemimpinan bisa dimiliki oleh siapa pun terlepas dari peran atau jabatan formal mereka. Pemimpin mungkin menggunakan kekuasaannya untuk mengendalikan orang lain atas posisi mereka, sedangkan kepemimpinan melibatkan inspirasi dan pemberdayaan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

SESI 2

Posisi Diri dalam Hubungan Sosial



TUJUAN

1. Peserta dapat mengidentifikasi berbagai posisi diri dalam hubungan sosial.
2. Peserta mengetahui bahwa posisi bisa berubah-ubah sesuai dengan konteks hubungan sosial.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol Warna
4. Lembar Kerja “Pemetaan Pemimpin dan Pengikut”



WAKTU

1 jam 30 Menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Mulai permainan peran dan meminta perwakilan peserta untuk berdiri. **(15')**
 - Tempelkan 2 kertas bertuliskan "PEMIMPIN" dan "PENGIKUT" di tempat yang berbeda dan berjauhan (yang memungkinkan peserta untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain).



Catatan untuk fasilitator:

Sebaiknya sesuaikan padanan kata "Pemimpin dan Pengikut" dengan bahasa lokal.



PEMIMPIN



PENGIKUT



Apa posisi diri Anda dalam hubungan masyarakat?



- Instruksikan peserta untuk menjawab pertanyaan dengan berpindah tempat sesuai dengan 2 jawaban yang disediakan.
- Peragakan bagaimana peserta dapat meresponsnya.
- Contoh: Jika peserta A menjawab “PEMIMPIN”, peserta A berpindah ke metaplan “PEMIMPIN”.
- Berikan 3 contoh pernyataan mengenai peran mereka dalam berbagai hubungan sosial, misalnya posisi dalam:
 1. Keluarga
 2. Sekolah
 3. Bisnis
 4. Masyarakat (desa)
 5. Asosiasi profesi
 6. Kelompok adat/budaya
 7. Negara
 8. Organisasi olahraga
 9. dan lain-lain.
- Dorong peserta untuk turut serta memberikan contoh mengenai peran yang dapat direspons oleh peserta lainnya. **(10')**



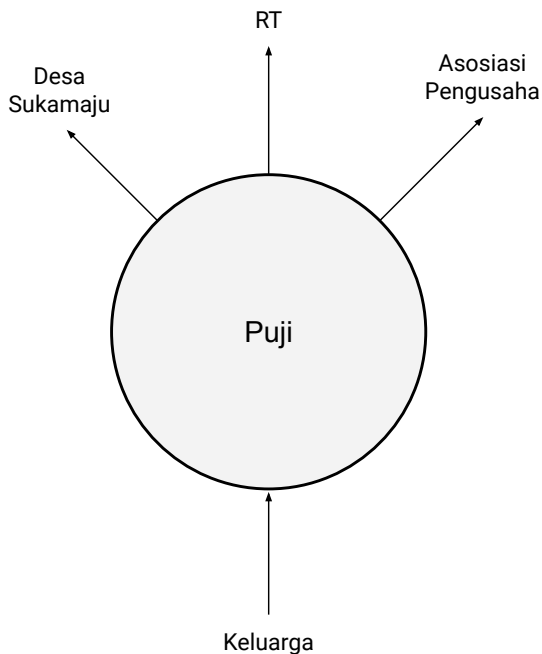
Catatan untuk fasilitator:

Pastikan agar sesi tidak didominasi oleh satu/dua orang dengan mendorong setiap peserta untuk aktif berpartisipasi.

- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: **(5')**
 - Apa kesan yang Anda rasakan setelah permainan tadi?
 - Bagaimana perasaan Anda sebagai pemimpin atau pengikut?

- Minta masing-masing peserta untuk menggambarkan di lembar kerja tentang posisi mereka di dalam hubungan sosial sehari-hari (pemimpin atau pengikut) berdasarkan permainan sebelumnya. **(15')**
 1. Keluarga
 2. Sekolah
 3. Bisnis
 4. Masyarakat (desa)
 5. Asosiasi profesi
 6. Kelompok adat/budaya
 7. Negara
 8. Organisasi olahraga
 9. dan lain-lain.

Gambar: Contoh pemetaan posisi pemimpin/pengikut

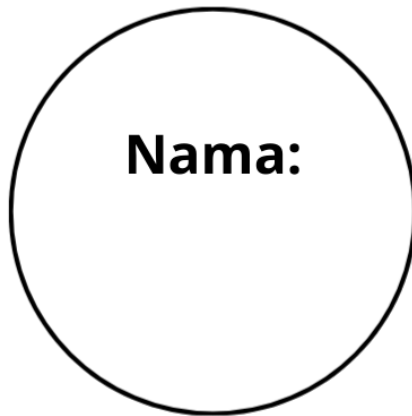


- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok.
- Minta peserta untuk menceritakan hasil pemetaan mereka masing-masing secara bergantian. **(10')**

- Minta kelompok untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan berikut: **(10')**
 - Sebutkan 3 pelajaran penting dari permainan dan diskusi dari sesi ini.
 - Mana yang lebih penting: Pemimpin atau Pengikut? Atau keduanya sama sama penting? Sebutkan 3 alasannya.
- Minta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kesepakatan kelompok dan mendiskusikannya dalam kelompok besar. **(12')**
- Catat poin-poin penting dari hasil diskusi dan sampaikan sebagai pesan penutup; antara lain: **(10')**
 - Hubungan antara pemimpin dengan pengikut terjadi di dalam ada di dalam kehidupan sehari-hari.
 - Setiap orang dapat menjadi pemimpin dan pengikut.
 - Peran setiap orang bisa berganti, di suatu saat menjadi pemimpin, di saat yang lain menjadi pengikut.
 - Pemimpin harus mempertimbangkan pengikutnya.
 - Tidak ada seorang pun yang menjadi pemimpin di semua bidang.

LEMBAR KERJA

“Pemetaan Pemimpin dan Pengikut”



Tanda panah ke luar: sebagai pengikut

Tanda panah ke dalam: sebagai pemimpin

SESI 3

Hubungan Pemimpin dan Pengikut yang Kritis



TUJUAN

1. Peserta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pemimpin dengan pengikut.
2. Peserta dapat memahami bagaimana menjadi pengikut yang cerdas dan kritis.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol Warna



WAKTU

1 jam

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Minta peserta untuk berdiri melingkar dan menentukan dalam hati (tidak boleh diketahui orang lain) 2 orang yang paling dihormati di antara mereka. **(2')**



- Instruksikan peserta untuk menempatkan dirinya di antara kedua orang yang dihormati tersebut tanpa diketahui oleh peserta yang lain. **(5')**
- Ajukan pertanyaan berikut dan catat jawaban yang disampaikan oleh peserta: **(10')**
 - Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti sesi ini?
 - Apa pelajaran yang Anda peroleh dari sesi ini?
 - Apakah ada peserta yang mengubah orang yang dihormatinya di tengah permainan, apa alasannya?

- Tanyakan kepada peserta, dalam kehidupan sehari-hari, apakah kita harus mengikuti semua yang diperintahkan oleh pemimpin? Berikan waktu kepada peserta untuk refleksi. **(3')**
- Minta masing-masing peserta untuk mengingat pengalamannya ketika tidak sependapat/sejalan/berselisih/tidak mengikuti perintah pemimpin dan apa alasannya. **(5')**
- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok kecil dan minta mereka berbagi cerita beserta alasannya, kemudian kelompok menyepakati 3 alasan terpenting tidak mengikuti perintah pemimpin tersebut. **(15')**
- Minta kelompok untuk mempresentasikan dan mendiskusikan hasil kesepakatan kelompok dan catat poin-poin yang disampaikan oleh peserta. **(12')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan beberapa poin-poin penting, antara lain: **(5')**
 - Pemimpin yang baik harus mempertimbangkan aspirasi pengikutnya. Di sisi lain, pengikut yang baik menghindari menjadi pengikut yang buta.
 - Hubungan antara pemimpin dengan pengikut harus didasari oleh pemikiran kritis.

SESI 4

Pemimpin Panutan



TUJUAN

1. Peserta dapat mengidentifikasi pemimpin yang bisa menjadi panutannya.
2. Peserta dapat menerapkan praktek-praktek baik dari panutannya dalam kehidupan sehari-hari.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol Warna
4. Lembar Kerja “Pemimpin Panutan”



WAKTU

48 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Instruksikan peserta untuk menuliskan siapa *role model* (panutan) mereka di bidang bisnis dan masyarakat, beserta 3 alasannya. **(20')**



Catatan untuk fasilitator:

Pastikan peserta memilih panutan secara realistis.

Lembar Kerja “Pemimpin Panutan”

Bidang	Nama Panutan	Alasan
Ekonomi/Bisnis		1. 2. 3.
Hubungan Bermasyarakat		1. 2. 3.

- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok kecil dan meminta peserta untuk berbagi cerita tentang *role model* yang mereka pilih. **(10')**
- Minta perwakilan peserta untuk menyampaikan hasil identifikasi *role model* mereka. Catat poin-poin yang disampaikan oleh peserta. **(10')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin, antara lain: **(5')**
 - Setiap orang bisa memiliki beragam *role model* dalam berbagai aspek.
 - Memiliki panutan bisa memberikan motivasi dan inspirasi dalam hidup.

LEMBAR KERJA "Pemimpin Panutan"

Bidang	Nama Panutan	Alasan
Ekonomi/Bisnis		1. 2. 3.
Hubungan Bermasyarakat		1. 2. 3.

**POKOK BAHASAN II:
IN-GROUP
DAN
OUT-GROUP**

SESI 1

Apa itu Kelompok?



TUJUAN

1. Peserta mengetahui kriteria untuk membentuk sebuah kelompok.
2. Peserta dapat mengetahui cara membedakan anggota dalam dan luar kelompok.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol Warna
4. Stiker warna (kuning, merah, biru, hijau)



WAKTU

1 jam 8 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Mulai sesi permainan "Cari Temanmu" dengan langkah-langkah berikut: **(20')**
 - Minta seluruh peserta untuk berdiri dan membuat lingkaran besar.
 - Arahkan peserta untuk menutup mata dan tidak boleh berbicara. Setelah seluruh peserta menutup mata, tempelkan stiker warna secara acak di punggung peserta.
 - Setelah semua stiker tertempel, minta peserta untuk membuka mata.
 - Instruksikan peserta untuk mencari teman mereka tanpa berbicara.



Catatan untuk fasilitator:

Jika peserta berjumlah 30 orang, peserta dapat dibagi dengan panduan sebagai berikut. Misalnya:

Merah = 8 orang

Biru = 11 orang

Hijau = 5 orang

Kuning = 2 orang

Biru + merah = 1 orang

Hijau + kuning = 1 orang

Merah + kuning + hijau = 1 orang

Tidak punya warna = 1 orang



- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: **(15')**
 - Apa yang Anda rasakan sewaktu mencari dan menemukan anggota kelompok?
 - Apakah Anda mengalami penolakan ketika mencari kelompok?
 - Apa yang Anda rasakan ketika diterima/ditolak oleh kelompok?
 - Apa yang Anda rasakan ketika tidak memiliki kelompok?
- Minta peserta untuk duduk dengan kelompok mereka. Berikan peserta sebuah plano dan tanyakan kepada peserta (masih di kelompok yang sama berdasarkan permainan): **(10')**
 - Apa yang membuat Anda bergabung dalam satu kelompok?
 - Apa yang membedakan kelompok Anda dengan kelompok lain?
 - Apa pendapatmu tentang kelompok lain?
 - Apa kesamaan kelompok Anda dengan kelompok lain?



Catatan untuk fasilitator:

Tuliskan pertanyaan di atas di plano.

- Minta setiap perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan fasilitasi diskusi jika memungkinkan. Catat poin-poin penting dari hasil presentasi dan diskusi. **(15')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari sesi ini, yaitu: **(5')**
 - Berkelompok adalah fitrah manusia (kebutuhan hidup).
 - Orang berkelompok berdasarkan adanya kesamaan (tujuan, umur, asal, kepentingan, dan lain-lain).
 - Orang bisa membedakan mana kelompoknya dan bukan kelompoknya.

SESI 2

Kelompokku



TUJUAN

1. Peserta dapat memetakan posisinya dalam beberapa kelompok di lingkungannya.
2. Peserta dapat mengidentifikasi kebanggaan dari kelompoknya.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Lembar Kerja “Aku dan Kelompok di Lingkunganku”



WAKTU

48 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bagikan kepada para peserta lembar kerja "Aku dan Kelompok di Lingkunganku" dan jelaskan panduan untuk mengisinya. **(5')**
- Minta peserta untuk mengidentifikasi dirinya bagian dari kelompok apa saja (5 kelompok). **(5')**
- Setelah mengisi bagian kelompok mereka, minta peserta untuk menulis kelompok di luar mereka.



Catatan untuk fasilitator:

Buat kesepakatan bersama peserta untuk menentukan ruang lingkup dalam mengisi lembar kerja. Ingatkan kepada peserta bahwa kelompok luar tidak berarti musuh.

Lembar Kerja "Aku dan Kelompok di Lingkunganku"

The worksheet is enclosed in a rectangular border. At the top center is a simple line drawing of a person's head and shoulders. Four lines radiate from the person's shoulders to four empty circles, one in each quadrant. Below the person icon, the text "Nama:" is printed. Below the circles, the text "Kelompok lain:" is printed, followed by four horizontal lines for writing.



Catatan untuk fasilitator:

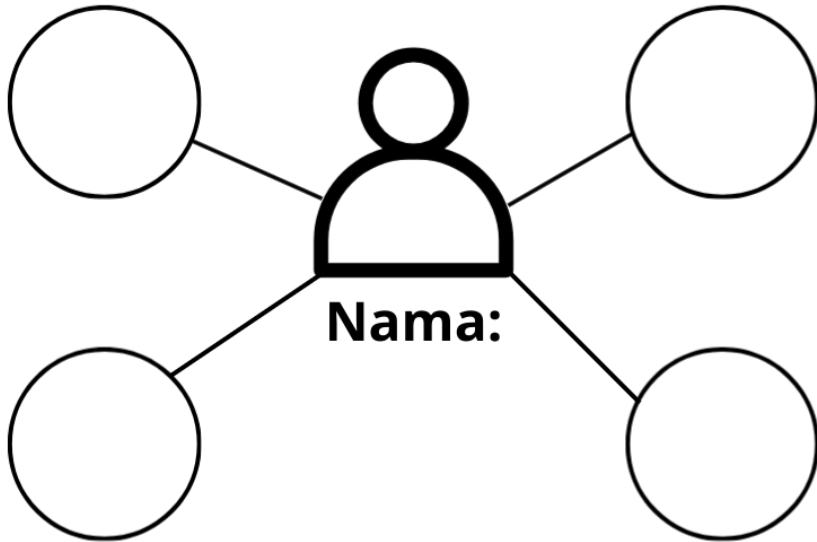
Buat kesepakatan bersama peserta untuk menentukan ruang lingkup dalam mengisi lembar kerja. Ingatkan kepada peserta bahwa kelompok luar tidak berarti musuh.

- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. **(3')**
- Minta setiap peserta secara bergantian untuk menceritakan tulisannya dalam lembar kerja kepada anggota lainnya. **(10')**
- Kumpulkan kembali seluruh peserta menjadi satu kelompok besar.
- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta:
 - Dari lima kelompok yang telah ditulis, mana yang menjadi kelompok favorit Anda?
 - Apa saja yang menjadi kebanggaan dari kelompok favorit Anda?

- Minta 3 peserta secara sukarela untuk mempresentasikan hasil lembar kerjanya kepada kelompok besar. **(10')**
- Tanyakan kepada peserta dan diskusikan apa pelajaran yang didapat dari sesi ini. **(7')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari sesi ini, antara lain: **(5')**
 - Setiap individu bisa menjadi anggota berbagai kelompok.
 - Setiap individu memiliki kelompok favorit serta kebanggaannya.
 - Rasa bangga yang berlebihan bisa memunculkan bias atau perlakuan istimewa terhadap anggota kelompok mereka sendiri dengan memandang kelompok lain secara negatif (stereotip dan stigma).
 - Kita memiliki kecenderungan untuk menilai kelompok kita dengan sifat-sifat yang baik, sedangkan anggota kelompok luar dengan sifat-sifat yang kurang baik.

LEMBAR KERJA

"Aku dan Kelompok di Lingkunganku"



Kelompok lain:

SESI 3

Hubungan Antarkelompok dan Stereotip



TUJUAN

1. Peserta mengetahui konsep stereotip.
2. Peserta dapat memahami bagaimana stigma dan prasangka buruk dapat mempengaruhi mereka dalam hubungan ingroup dan outgroup.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Spidol Warna
4. Lembar Baca “Stereotip”



WAKTU

1 jam 18 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Jelaskan aturan main:
 - Permainan ini akan membantu peserta untuk memperluas pandangan mereka terhadap kelompok di luar mereka (outgroup).
 - Permainan ini cukup sensitif, oleh karenanya, apa yang muncul tidak perlu dimasukkan ke dalam hati/tersinggung.
 - Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, karenanya butuh kejujuran peserta dalam memberikan opini.
 - Apa yang dinyatakan dalam permainan ini tidak boleh dibawa ke luar permainan.
- Berikan metaplan kepada peserta dan minta mereka untuk menulis jawabannya di metaplan tersebut.
- Ajukan pertanyaan kepada peserta: "Jika mendengar kata berikut, apa yang terlintas dalam pikiran Anda?" **(10')**
 - Orang Manado
 - Orang Bugis
 - Orang Palopo
 - Orang Melayu
 - Orang Batak
 - Orang Jawa
 - Orang Bali
 - Orang Madura
 - Orang Toraja
 - Orang Tionghoa



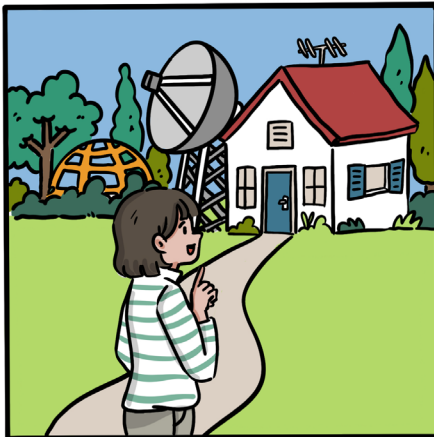
Catatan untuk fasilitator:

Pesan yang ingin disampaikan dari proses sesi ini adalah:

1. Daftar suku kelompok di atas adalah contoh. Fasilitator bisa membuat daftar sesuai dengan dinamika peserta. Pada saat memulai training, pastikan data demografi

peserta telah tersedia secara lengkap untuk mengetahui identitasnya (suku, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, dan lain-lain).

2. Selain menggali stereotip yang umum, gali juga stereotip yang berhubungan dalam bisnis dan hubungan kemasyarakatan.



- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. Minta peserta untuk berbagi jawaban mereka masing-masing dan mendiskusikannya dengan kelompok. (10')

- Kumpulkan kembali peserta ke kelompok besar dan buka sesi diskusi dengan bertanya kepada peserta berdasarkan daftar kelompok: **(20')**
 - Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata (nama suku)?
 - Dari mana Anda mendapatkan pandangan tersebut terhadap orang (nama suku)?
 - Lakukan konfirmasi secara berulang kepada peserta yang menjadi bagian dari daftar kelompok di atas, setiap kali selesai membahas satu kelompok suku. Contoh: Ketika membahas stereotip orang Manado, lanjutkan dengan meminta konfirmasi dari salah satu peserta yang bersuku Manado. Ajukan pertanyaan berikut:
 - Apa pandangan Anda mengenai kata-kata yang disebutkan oleh orang lain tentang suku Anda sendiri?
 - (Jika pandangan kontras) Menurut Anda, bagaimana sifat/perilaku kelompok suku Anda?
 - Bagaimana perasaan Anda ketika diberikan label yang tidak benar atau tidak Anda sukai?
 - Catat poin-poin yang diutarakan oleh peserta.
- Tanyakan kepada peserta apakah pandangan-pandangan tersebut menghambat mereka dalam berhubungan dengan orang lain. Minta peserta untuk mendiskusikan jawaban dalam kelompok masing-masing. **(10')**
- Tanyakan kepada peserta mengenai pengalaman apa yang ingin mereka bagikan sesuai dengan sesi ini. **(10')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari sesi ini: **(15')**
 - Relasi antar kelompok sering dipengaruhi oleh stereotip.
 - Stereotip adalah penilaian mengenai sifat, watak, perilaku sebuah golongan yang didasarkan pada penilaian atau anggapan berdasarkan karakteristik perilaku orang lain.
 - Ada dua jenis stereotip: stereotip positif dan stereotip negatif (stigma).
 - Stereotip adalah hal yang lumrah. Akan tetapi, pandangan tersebut adalah pandangan awal dan belum tentu benar.
 - Oleh itu, perlu konfirmasi dari anggota kelompok yang bersangkutan. Untuk melakukan konfirmasi, diperlukan kontak dengan anggota kelompok lain.



Catatan untuk fasilitator:

Pesan yang ingin disampaikan dari proses sesi ini adalah:

- Memberikan stereotip kepada orang lain dapat menghambat hubungan *in-group* dan *out-group*, terutama apabila ingin berbisnis.
- Stereotip bersifat menilai seseorang berdasarkan kelompoknya (mengeneralisir). Padahal, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik.
- Oleh karena itu, kita tidak boleh mengeneralisir.
- Stereotip adalah musuh bisnis karena bisnis itu adalah *people to people*.

LEMBAR BACA

“Stereotip”

Stereotip

Stereotip adalah penilaian mengenai sifat, watak, perilaku sebuah golongan yang didasarkan pada penilaian atau anggapan berdasarkan karakteristik perilaku orang lain. Ada dua jenis stereotip: stereotip positif dan stereotip negatif (stigma). Stereotip adalah hal yang lumrah. Akan tetapi, pandangan tersebut adalah pandangan awal dan belum tentu benar. Oleh itu, perlu konfirmasi dari anggota kelompok yang bersangkutan. Untuk melakukan konfirmasi, diperlukan kontak dengan anggota kelompok lain.

Bagaimana Stereotip Terbentuk

- **Proses Otak** - Otak kita secara alami mengkategorikan dan menyederhanakan informasi untuk memudahkan kita menerima informasi.
- **Pembelajaran Sosial** - Individu seringkali belajar stereotip dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, media, dan pengaruh budaya lainnya.
- **Faktor Budaya dan Sejarah** - Peristiwa sejarah dan narasi budaya dapat berkontribusi pada pembentukan stereotip.
- **Media** - Penampilan kelompok-kelompok tertentu yang ada di film, acara televisi, dan bentuk media lainnya dapat berkontribusi pada pembentukan stereotip.

Dampak Stereotip

- **Peluang yang Terbatas** - Stereotip dapat membatasi pengembangan hubungan dengan kelompok-kelompok berbeda dan potensi kolaborasi. Individu atau kelompok yang diberi prasangka buruk juga akan menghadapi peluang yang terbatas di bidang pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan.
- **Menghambat Perkembangan Diri** - Individu yang diberi prasangka buruk dapat meresahkan individu untuk mengejar aspirasi tertentu dan mengekspresikan diri yang autentik.
- **Diskriminasi** - Stereotip dapat menyebabkan perilaku diskriminatif terhadap suatu kelompok. Hal ini memicu ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial.
- **Konflik Antarkelompok** - Stereotip dapat berkontribusi pada ketegangan antara kelompok sosial yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan konflik antarkelompok, bahkan kekerasan yang ekstrem.

SESI 4

Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain



TUJUAN

1. Peserta dapat mengingat dan menceritakan kembali pengalaman baik dengan anggota kelompok lain.
2. Peserta dapat mengubah stigma terhadap kelompok lain berdasarkan pengalaman baik berhubungan dengan kelompok lain.
3. Peserta dapat memahami bahwa setiap kelompok tidak homogen, tetapi anggotanya memiliki karakteristik yang beragam.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Selotip



WAKTU

1 jam 13 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan lembar kerja “Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain” kepada peserta.

Lembar Kerja “Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain”

Bidang	Anggota Kelompok Lain	Pandangan Sebelum Berinteraksi	Pengalaman	Pandangan Setelah Berinteraksi
Ekonomi/Bisnis				
Hubungan Bermasyarakat				

- Instruksikan peserta untuk menuliskan pengalaman baik ketika mereka berinteraksi dengan anggota kelompok lain di bidang bisnis dan hubungan masyarakat dan bagaimana pengalaman tersebut mengubah pandangan mereka terhadap kelompok lain tersebut. **(30')**
- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan minta mereka untuk berbagi cerita secara bergantian di dalam kelompok tersebut. **(15')**
- Minta beberapa peserta secara sukarela untuk menceritakan pengalaman baik berhubungan dengan anggota kelompok lain di dalam forum pleno. Buka sesi tanya-jawab dan diskusi serta catat point-point penting diskusi. **(15')**
- Lakukan refleksi dengan menyampaikan poin-poin penting sesi ini, yaitu: **(10')**
 - **Sebaiknya tidak menilai orang secara “hitam-putih”. Sebaiknya tidak menilai orang lain buruk karena mereka pernah berbuat salah kepada kita.**
 - **Sebaiknya tidak menyamaratakan individu berdasarkan keanggotaannya dalam kelompok maupun kesalahan masa lalunya.**
 - **Hubungan sosial dengan kelompok seharusnya tidak didasari dengan pandangan bahwa kelompok itu homogen, tetapi oleh anggota kelompok yang beragam.**

LEMBAR KERJA

“Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain”

Bidang	Anggota Kelompok Lain	Pandangan Sebelum Berinteraksi	Pengalaman	Pandangan Setelah Berinteraksi
Ekonomi/ Bisnis				
Hubungan Bermasyarakat				

**POKOK BAHASAN III:
HUBUNGAN
INTER-
PERSONAL**

SESI 1

Keunikan Diri dalam Kelompok



TUJUAN

1. Peserta dapat mengenali sifat-sifat yang membedakan mereka dengan anggota kelompok.
2. Peserta dapat mengetahui situasi ketika mereka mewakili diri sendiri dan/atau kelompok.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Plano
2. Spidol
3. Alat Tulis
4. Lembar Kerja “Keunikan Diri”
5. Lembar Baca “Hubungan Antarindividu”



WAKTU

1 jam 21 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Mulai permainan "Keunikan Diri". **(10')**
 - Minta peserta untuk membuat lingkaran besar.
 - Instruksikan peserta untuk melihat dan memikirkan keunikan salah satu teman yang ada di lingkaran.
 - Setelah hitungan ketiga, minta peserta untuk menghampiri teman yang dia pilih dalam waktu 10 detik dan meneriakan keunikan tersebut.
 - Hentikan permainan dan minta peserta untuk kembali ke posisi semula.
 - Ulangi permainan ini sebanyak 2 kali.
 - Akhiri permainan dengan menanyakan pertanyaan berikut:
 - Apa saja keunikan Anda menurut teman Anda?
 - Apa yang Anda pelajari dari permainan ini?
- Sampaikan poin-poin penting dari permainan "Keunikan Diri", yaitu: **(3')**
 - Ada keunikan yang mudah dilihat atau dirasakan panca indra.
 - Ada juga keunikan yang tidak kasat mata. Misalnya keahlian, hobi, pengetahuan, dan jaringan.





Catatan untuk fasilitator:

Untuk memastikan adanya keterkaitan antar sesi dalam pelatihan ini, sebaiknya minta peserta memilih salah satu kelompok yang ditulis di lembar kerja "Aku dan Kelompok Lingkunganku" (Sesi 2, In-group dan Out-group).

- Berikan lembar kerja kepada peserta untuk menulis 5 hal positif yang membuat mereka unik dari anggota kelompok lain. **(10')**

Lembar Kerja “Keunikan Diri”

Nama kelompok ingroup: _____



- Bagi peserta ke dalam 6 kelompok dan minta peserta untuk membagikan hasil kerjanya kepada anggota kelompok masing-masing. **(20')**
- Minta 5 peserta secara sukarela untuk membacakan hasil kerjanya kepada forum. **(10')**
- Buka sesi diskusi dengan bertanya kepada peserta: **(10')**
 - Apakah kelompok di luar Anda, setiap anggotanya, juga memiliki keunikan tersendiri?
 - Apakah Anda bisa melihat keunikan tersebut?
- Tanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari dari sesi ini. **(5')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan beberapa poin penting kepada peserta bahwa: **(10')**
 - Berkelompok merupakan fitrah manusia, namun akan menjadi masalah apabila Anda menyamaratakan anggota kelompok adalah sama.
 - Setiap individu adalah unik walaupun individu tersebut berada dalam suatu kelompok.
 - Keanggotaan dalam suatu kelompok tidak mendefinisikan identitas secara keseluruhan, melainkan hanya salah satu bagian dari identitas.
 - Menjadi individu yang berbeda juga merupakan suatu kebutuhan dalam hidup.
 - Pada suatu situasi, kita bisa bertindak atas nama diri sendiri dan pada situasi lain kita bisa bertindak atas nama kelompok.



Catatan untuk fasilitator:

Setelah menyelesaikan materi “Keunikan Diri dalam Kelompok”, sebaiknya sediakan jeda atau *energizer* sebelum masuk ke materi “Kelompok dan Upaya untuk Mencapai Identitas di Masa Depan dalam Bisnis dan Hubungan Masyarakat”.

LEMBAR KERJA

"Keunikan Diri"

Nama kelompok ingroup: _____





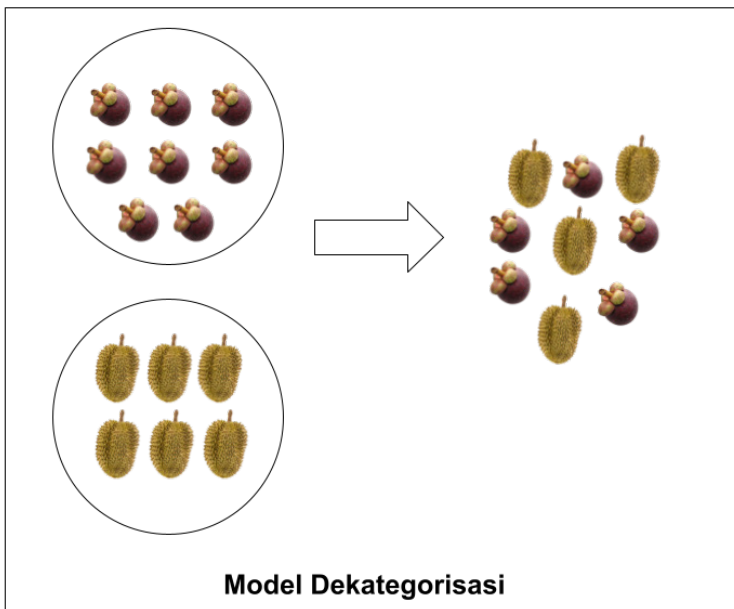
LEMBAR BACA

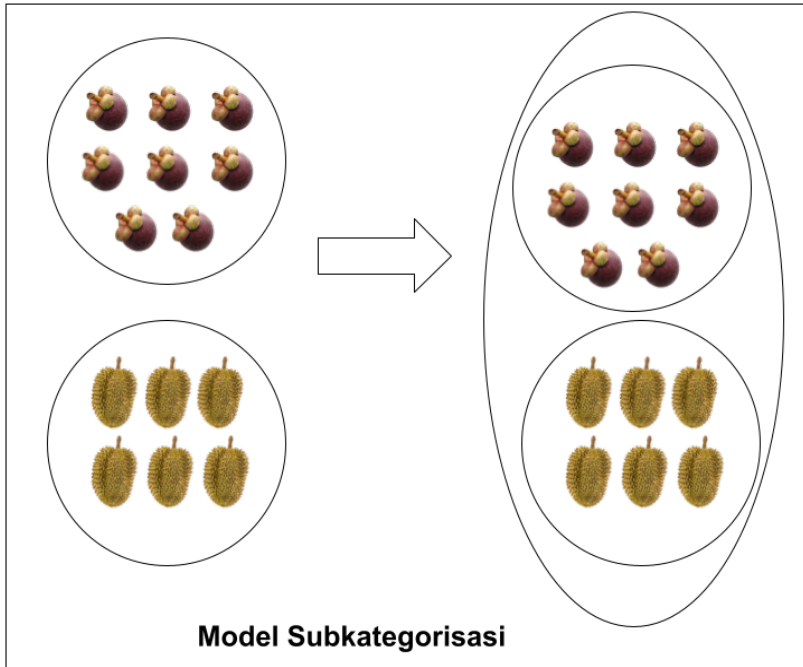
“Hubungan Kontak”

Individualisme dalam Kelompok

Berkelompok merupakan fitrah manusia, namun akan menjadi masalah apabila seluruh anggota kelompok diasumsikan sama. Sebab, biasanya individu sering memandang orang lain sebagai keanggotaan dari satu kelompok. Sebagai contoh, Tri memandang Kana sebagai anggota suku Nias, bukan sebagai individu yang unik. Hal ini cenderung dapat menyebabkan individu tersebut untuk memberikan stereotip.

Perlu diingat bahwa setiap individu adalah makhluk unik walaupun individu tersebut berada dalam suatu kelompok. Keanggotaan dalam suatu kelompok tidak mengartikan identitas secara keseluruhan, melainkan hanya salah satu bagian dari identitas. Menjadi individu yang berbeda juga merupakan suatu kebutuhan dalam hidup. Pada suatu situasi, kita bisa bertindak atas nama diri sendiri dan pada situasi lain kita bisa bertindak atas nama kelompok.





Model Dekategorisasi (*Decategorization Model*)

Proses menghilangkan batasan antarkelompok sehingga seseorang dipandang sebagai individu, bukan sebagai anggota kelompok tertentu.

Model Subkategorisasi (*Superordinate goals Model*)

Proses menghilangkan batasan antarkelompok dengan menciptakan peran yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama.



Aku jujur

Em

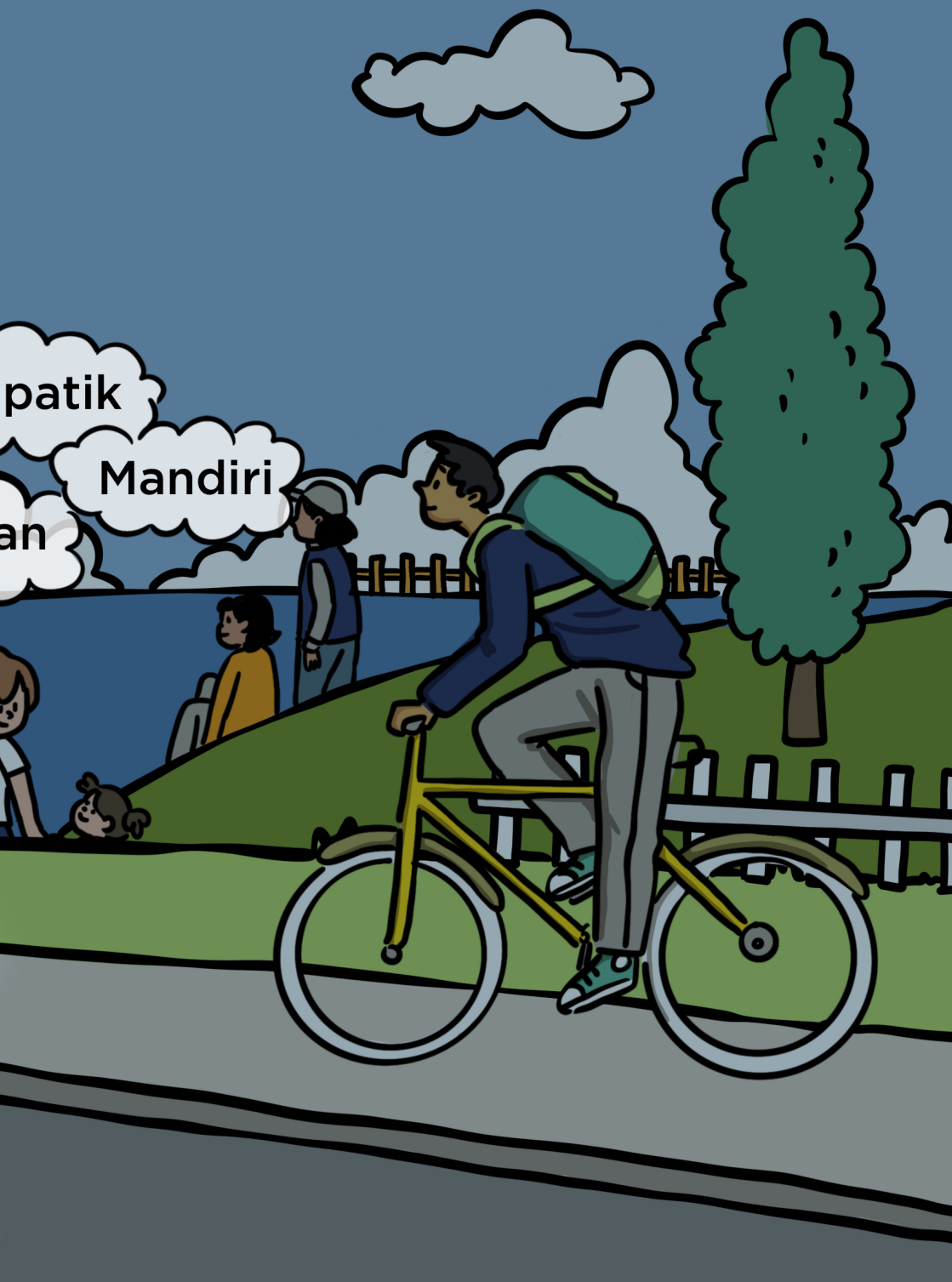
Pekerja keras

Dapat diandalkan

patik

Mandiri

an



SESI 2

Hubungan Interpersonal untuk Mencapai Identitas Baru



TUJUAN

1. Peserta dapat mengetahui pentingnya hubungan interpersonal dalam mencapai identitas baru.
2. Peserta dapat mengidentifikasi hubungan interpersonal yang mendukung upaya mencapai identitas baru di masa depan.
3. Peserta dapat memetakan hubungan interpersonal di dalam kelompoknya.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Lembar Kerja “Harapan dan Kenyataan”



WAKTU

1 jam

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Ajukan pertanyaan pemantik, "Apakah anggota-anggota kelompok yang Anda ikuti sekarang sudah selaras dengan upaya Anda untuk mencapai identitas di masa depan?" **(2')**
- Berikan lembar kerja "Harapan dan Kenyataan" kepada peserta. Minta mereka untuk menulis apa yang diharapkan dari anggota kelompok dan apa kenyataan yang dihadapi untuk mencapai identitas baru tersebut. **(10')**

Lembar Harapan terhadap Kelompok dan Kenyataan yang Ditemui

**Identitas yang Ingin Dicapai
(Ekonomi/Bisnis atau Hubungan Bermasyarakat):**

Nama Kelompok	Harapan	Kenyataan



- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan minta mereka menceritakan hasil kerjanya secara bergantian. **(15')**
- Kumpulkan kembali peserta ke dalam kelompok besar. Minta 4 perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil kerjanya kepada forum. **(20')**
- Lakukan refleksi dengan menyampaikan poin-poin penting di antaranya: **(10')**
 - Siapa Anda bisa dilihat dari siapa teman Anda.
 - Keberhasilan Anda dalam mencapai identitas baru sangat dipengaruhi oleh hubungan Anda dengan anggota-anggota kelompok yang selaras.
 - Diperlukan lingkaran sosial yang baru jika Anda menghadapi tantangan-tantangan dari kelompok Anda saat ini dalam mencapai identitas baru di masa depan.

LEMBAR KERJA "Harapan dan Kenyataan"

Nama Kelompok	Harapan	Kenyataan

SESI 3

Membangun Kelompok Pendukung Bisnis dan Masyarakat



TUJUAN

1. Peserta dapat mengeksplorasi peluang berkolaborasi dalam bisnis dan hubungan bermasyarakat dengan peserta lain.
2. Peserta dapat membentuk lingkaran pertemanan baru yang mendukung bisnis dan hubungan bermasyarakat.



PERLENGKAPAN

1. Kertas HVS
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis

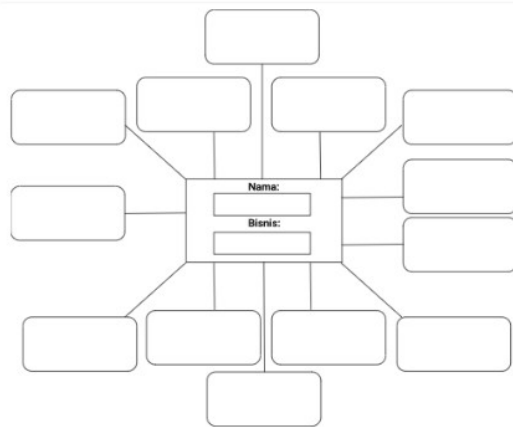


WAKTU

1 jam 8 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

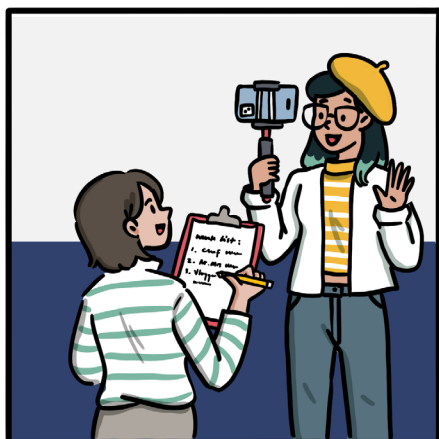
- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Jelaskan kepada peserta bahwa tantangan yang dihadapi dengan kelompok sekarang bisa diatasi dengan membentuk kelompok baru. **(3')**
- Lanjutkan sesi dengan panduan sebagai berikut: **(20')**
 - Berikan kertas plano kepada masing-masing peserta.
 - Bagi peserta ke dalam kelompok yang beranggotakan 6 orang.
 - Minta peserta untuk berpasang-pasangan dan menjajaki potensi kerja sama antar mereka.
 - Minta peserta untuk menggambarkan peta potensi Kerja sama tersebut di kertas plano. Contoh petanya sebagai berikut:



Catatan untuk fasilitator:

Dorong peserta untuk membuat Peta Potensi Kerja Sama yang menarik dan kreatif.

- Minta peserta untuk mengulangi proses yang sama dengan 5 peserta lainnya.



- Minta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Persilakan peserta lain untuk menanggapi atau mengkonfirmasi hasil presentasi. (15')
- Buka diskusi dengan bertanya kepada peserta apa yang dipelajari dari sesi ini. (10')
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting, bahwa: (15')
 - Dengan melakukan kolaborasi, individu dapat membuka peluang baru untuk bisnis maupun meluaskan jaringan.
 - Tempatkan teman Anda sesuai dengan kebutuhan Anda. Teman Anda boleh sama, tetapi isi pembicaraannya bisa berbeda.

SESI 4

Lingkaran Sosial Masa Depan



TUJUAN

1. Peserta dapat mengidentifikasi lingkaran sosial yang bisa mendukung pengembangan bisnis dan hubungan kemasyarakatan.



PERLENGKAPAN

1. Kertas Metaplan
2. Kertas Plano
3. Alat Tulis
4. Tabel “Lingkaran Sosial Masa Depan”



WAKTU

1 jam 13 menit

Langkah-langkah Memfasilitasi

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Ingatkan kembali kepada peserta tentang poin refleksi sesi sebelumnya. **(15')**
- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: **(15')**
 - Jika Anda memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan Anda, siapa dan/atau kelompok apa yang akan Anda hubungi untuk mendukung perkembangan bisnis atau hubungan bermasyarakat Anda?
- Bagikan tabel “Lingkaran Sosial Masa Depan” kepada peserta.

Tabel “Lingkaran Sosial Masa Depan”

No	Nama Individu/ Kelompok	Bentuk Kerja Sama	Keuntungan bagi Diri Sendiri	Keuntungan bagi Mitra Kerja Sama
1				
2				
3				
4				
5				

- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang. Instruksikan peserta untuk menceritakan hasil kerjanya dalam masing-masing kelompok. **(10')**
- Kumpulkan kembali peserta ke dalam kelompok besar.
- Minta 4 perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dan meminta konfirmasi dari peserta yang lain. **(15')**
- Buka sesi tanya jawab. **(5')**
- Tutup sesi dengan menjelaskan poin-poin penting yaitu: **(10')**
 - Jika kita bisa memetakan potensi kerja sama, kita akan lebih mudah untuk mencapai identitas baru di masa depan (bisnis dan hubungan bermasyarakat).

- Identitas kelompok, ras, atau suku tidak harus membatasi kita dalam berjejaring.
- Memperluas jaringan sangat membantu kesuksesan bisnis dan hubungan bermasyarakat.
- Banyak silaturahmi, banyak rezeki.

Aku & Mit



ra Usahaku



Daftar Pustaka

- Adler, M. G. (2002). *Conceptualizing and measuring appreciation: The development of a new positive psychology construct*. Rutgers The State University of New Jersey, Graduate School of Applied and Professional Psychology.
- Adler, M. G., & Fagley, N. S. (2005). Appreciation: Individual differences in finding value and meaning as a unique predictor of subjective well-being. *Journal of personality*, 73(1), 79-114.
- Brewer, M. B., & Miller, N. (1984). Beyond the contact hypothesis: Theoretical. Groups in contact: *The psychology of desegregation*, 281.
- Brown, R., & Hewstone, M. (2005). An integrative theory of intergroup contact. *Advances in experimental social psychology*, 37(37), 255-343.
- Carnegie, D. (1998). *Dale Carnegie's Lifetime Plan for Success: How to Win Friends & Influence People; How to Stop Worrying & Start Living: the Great Bestselling Works Complete in One Volume*. Sterling Publishing Company, Inc.
- Christ, O., & Kauff, M. (2019). Intergroup contact theory. *Social psychology in action: Evidence-based interventions from theory to practice*, 145-161.
- Dalakoura, A. (2010). Differentiating leader and leadership development: A collective framework for leadership development. *Journal of Management Development*, 29(5), 432-441.
- Donald L. Horowitz (1983). *Ethnic Groups in Conflict*. University of California Press.
- Elias, N. (1998). *On civilization, power, and knowledge: Selected writings*. University of Chicago Press.
- Fisher, F., Tees, D. (1994) *Designing Human Settlements Training in European Countries*, Volume 2 – Tool Kit. UN HABITAT
- Gazi. (2016). *Dinamika Relasi Sosial Dalam Proses Meninggalkan Jalan Teror*.
- Hicks, E., & Hicks, J. (2008). *Money, and the law of attraction: learning to attract wealth, health, and happiness*. Hay House, Inc.
- Hogan, C. (2005). *Understanding facilitation: Theory and principles*. Kogan Page Publishers.
- Hollander, E.P. (2009). *Inclusive leadership, The essential leader-follower relationship*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Heron, J. (1993). *Group Facilitation: Theories and Models for Practice*. Nichols Publishing.
- Kaspersen, L. B., & Gabriel, N. (2008). The importance of survival units for Norbert Elias's figurational perspective. *The Sociological Review*, 56(3), 370-387.
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species*. Houston: Gulf.
- Kohlberg, L., & Power, C. (1981). Moral development, religious thinking, and the question of a seventh stage. *Zygon®*, 16(3), 203-259.

- Kohlberg, L., Levine, C., & Hewer, A. (1983). *Moral stages: A current formulation and a response to critics.*
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development.* FT press.
- Lederach, J. P. (1996). *Preparing for peace: Conflict transformation across cultures.* Syracuse University Press.
- Lord, R.G., Brown, D.J. (2004). *Leadership processes and follower self-identity.* Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Robbins, M. (2007). *Focus on the good stuff: The power of appreciation.* John Wiley & Sons.
- Robbins, M. (2019). Why employees need both recognition and appreciation. *Harvard Business Review.*
- Rogers, C. R., (1969). *Freedom to learn.* Columbus, OH: Merrill.
- Tajfel, H. (Ed.). (2010). *Social identity and intergroup relations (Vol. 7).* Cambridge University Press.
- Voss, C., & Raz, T. (2016). *Never split the difference: Negotiating as if your life depended on it.* Random House.

